

**KONSEP AMAL SALEH DALAM AL-QUR'AN**  
Telaah Etika Qur'ani dengan Pendekatan Metode Tafsir Tematik



Oleh  
**Drs.H.M. Said Mahmud, M.A.**  

---

NIM.88109/S.3

Disertasi

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor  
dalam Ilmu Agama Islam

YOGYAKARTA  
1995



DEPARTEMEN AGAMA  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN

DISERTASI berjudul : KONSEP AMAL SALEH DALAM AL-QUR'AN  
TELAAH ETIKA QUR'ANI DENGAN PENDEKATAN METODE TAFSIR TEMATIK

Ditulis oleh : Drs. H. M. Said Mahmud, M.A.


NIM : 88109/S.3

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Doktor dalam Ilmu Agama Islam

Yogyakarta, 22 Juli 1995



Direktor/Ketua Senat

  
H. Simuh  
NIP. 150037939


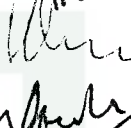







DEPARTEMEN AGAMA  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

DEWAN PENGUJI  
UJIAN TERBUKA/PROMOSI



Nama : Drs. H. M. Said Mahmud, M.A.  
NIM : 88109/S.3  
Judul : KONSEP AMAL SALEH DALAM AL-QUR'AN  
TELAAH ETIKA QUR'ANI DENGAN PENDEKATAN METODE TAFSIR TEMATIK

- Ketua : Dr. H. Simuh (  )
- Sekretaris : Drs. H. Kamal Muchtar (  )
- Anggota : 1. Prof. Dr. H. M. Quraish Shihab, M.A. (  )  
(Promotor I/Penguji)  
2. Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir (  )  
(Promotor II/Penguji)  
3. Prof. Dr. H. Nourouzzaman Shiddiqi, (  )  
(Penguji) M.A.  
4. Prof. Drs. H.A. Muin Umar (  )  
(Penguji)  
5. Dr. H. M. Amin Abdullah (  )  
(Penguji)  
6. ( )  
7. ( )  
8. ( )  
9. ( )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal, 22 Juli 1995

Pukul 10.00 sd. 11.00 WIB.

Hasil/Nilai ..... *B + sangat*

Predikat : ~~Memuaskan~~/Sangat memuaskan/Dengan pujian

## ABSTRAK



N a m a : H.M. Said Mahmud

J u d u l : KONSEP AMAL SALEH DALAM AL-QUR'AN

(Telaah Etika Qur'ani dengan Pendekatan  
Metode Tafsir Tematik)

---

Disertasi ini merupakan suatu studi analitik tentang *Konsep Amal Saleh dalam al-Qur'an* dengan pendekatan analisis semantik. Dalam upaya untuk menemukan rumusan tentang konsep Amal Saleh dari ayat-ayat yang menyebar dalam al-Qur'an, digunakan metode Tafsir Tematik yaitu mengumpulkan dan memadukan ayat-ayat yang berbicara tentang topik tersebut kemudian merumuskan pemaknaan atau kesimpulan-kesimpulannya.

Oleh karena ayat-ayat yang berbicara tentang Amal Saleh menyebar dalam al-Qur'an, maka ayat-ayat tersebut disistematiskan lalu hasilnya tampil dalam tiga kelompok yang masing-masing merupakan bagian utama dari kandungan ajaran Islam yaitu: 'Aqidah, atau ayat-ayat yang berkaitan dengan keyakinan; *Syari'ah*, yakni ayat-ayat yang berkaitan dengan aturan-aturan atau ketentuan-ketentuan; baik tentang 'Ibadah praktis --yaitu hubungan antara manusia dan Tuhannya-- maupun *mu'amalah* yaitu aturan mengenai hubungan antara manusia dan sesamanya

--termasuk di dalamnya tuntunan tentang tata cara dalam menyikapi alam beserta isinya--; dan Akhlag yaitu tuntunan tentang upaya dalam memelihara sifat-sifat terpuji dengan jalan menyerap sifat-sifat Tuhan yang dikenal dengan sebutan *al-Asmā'ul Ḥusnā'* kemudian mengeksternalisasikannya dalam hidup keseharian.

Dari segi analisis semantik, *Amal Saleh* berarti: "perbuatan baik". Dan "perbuatan" itu sendiri --yang dalam kadar paling minim atau seukuran biji Zarah (atom) pun akan diberi balasan-- tidaklah terbatas dalam bentuk perbuatan lahiriah tapi juga mencakup aktivitas batiniah seperti fikir dan Zikir. Sedang "baik" yang menjadi predikat dari kata '*Amal*, kriteria kebaikannya ditetapkan berdasarkan norma-norma *Syara'*, Sunnah Nabi dan akal sehat. Suatu perbuatan baru bisa dikategorikan sebagai *Amal Saleh* jika memberi manfaat pada diri si pelaku, keluarga atau umatnya.

Ada dua syarat utama yang mutlak dan harus dipenuhi oleh suatu perbuatan sehingga dapat digolongkan sebagai *Amal Saleh* yaitu: (1) *Ḥusnul Fā'iliyah* (lahir dari keikhlasan niat si pelaku); dan (2) *Ḥusnul Fi'liyah* (pekerjaan tersebut memiliki nilai-nilai kebaikan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh *Syara'*, Sunnah Nabi atau akal sehat).

Dalam ketiga pokok-pokok ajaran Islam seperti yang telah disebutkan terdahulu, al-Qur'an menampilkan term-term tertentu yang pada akhirnya memberi kesan bahwa memenuhi maksud term-term tersebut sekaligus bermakna bahwa memenuhi kewajiban beramal Saleh sesuai dengan tuntunan al-Qur'an. Term-term tersebut masing-masing ada yang berkaitan dengan bidang 'Aqidah atau keyakinan, ada yang menyangkut bidang Syari'ah atau ketentuan-ketentuan, dan ada yang mengenai Akhlaq atau menyangkut petunjuk-petunjuk dalam upaya memelihara sifat-sifat terpuji.

Dalam dimensi kehidupan duniawi, konsep Amal Saleh yang ditawarkan oleh al-Qur'an bertujuan untuk memurnikan keyakinan umat dalam mengisi kehidupannya disamping menempatkan manusia sebagai pelaku aktif dalam menyikapi alam serta memanfaatkan segala fasilitas yang ada padanya berkaitan dengan kedudukan manusia sebagai Khalifah Tuhan di bumi. Sedang dalam dimensi kehidupan Ukhrawi, bertujuan untuk menggugah kesadaran manusia akan hakekat dan tujuan hidupnya sebagai hamba Allah yang sedang dalam proses perjalanan menuju kehidupan abadi di akherat dengan menjadikan dunia sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut.

Sasaran yang akan dicapai oleh Amal Saleh sebagaimana yang ditawarkan oleh al-Qur'an adalah: a) Dalam bidang 'Aqidah, ialah untuk menyadarkan manusia agar

mengenal arah serta tujuan hidupnya sehingga ia menemukan sumber motivasi yang paling kuat dalam mengisi lembaran hidupnya. b) Dalam bidang *Syari'ah*, agar manusia mengenal *Ibadah* dengan baik, yaitu tata cara "berkomunikasi" dengan Allah; di samping mengenal tentang *mu'amalah* yaitu sistem pergaulan antar sesama manusia, dan dalam menyika pi alam. c) Dalam bidang *Akhlaq*, ialah agar manusia senantiasa memelihara sifat-sifat terpuji dengan jalan menyerap sifat-sifat Tuhan yang terkenal dengan nama *al-Asma'ul Husna*, kemudian mengeksternalisasikannya dalam hidup keseharian.

Beramal Saleh melalui pemurnian *'Aqidah* berarti mengembalikan manusia pada posisi kesucian keyakinan. Dan melalui *Syari'ah*, manusia mengenal tata cara menyembah Allah swt. dengan benar serta merealisasikan kehendak-Nya dalam mengatur kehidupan penghuni alam dan mengupayakan penyelamatannya. Sedang melalui *Akhlaq*, manusia menyerap sifat-sifat Tuhan yang agung dan mengeksternalisasikannya dalam kehidupan sebagai bukti atas penunaian misinya selaku *Khalifah* Tuhan di bumi.

Konsep Amal Saleh dalam al-Qur'an adalah "rumusan" Rencana Kerja (kehendak) Tuhan tentang pengaturan kehidupan dalam upaya penyebaran *Rahmat-Nya* keseluruh alam. Melaksanakan Amal Saleh berarti menunaikan *Amanah-Nya* dalam rangka menyebarkan *Rahmat* sebagaimana yang dikendaki oleh-Nya. Dengan demikian, tujuan penciptaan alam --yaitu tersebarnya *Rahmat* keseluruh alam-- akan terwujud melalui penerapan konsep *Amal Saleh* dalam al-Qur'an.

## CATATAN TRANSLITERASI



Dalam penulisan kata-kata Arab dalam disertasi ini penulis berpedoman pada transliterasi Arab-Latin hasil keputusan bersama Menteri Agama R.I. dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. tahun 1987, Nomor: 0543 b/U/1987; sebagai berikut:

### A. PENULISAN HURUF

ARAB:	TRANSLITERASINYA	ARAB:	TRANSLITERASINYA
ا	: tidak dilambangkan	ط	: ṭ (t dengan titik di bawah)
ب	: b	ظ	: ḏ (z dengan titik di bawah)
ت	: t	ع	: ʿ... (koma di atas)
ث	: ṡ (s dengan titik di atas)	غ	: g
ج	: j	ف	: f
ح	: ḥ (h dengan titik di bawah)	ق	: q
خ	: kh	ك	: k
د	: d	ل	: l
ذ	: ḏ (z dengan titik di atas)	م	: m
ر	: r	ن	: n
ز	: z	و	: w
س	: s	ه	: h
ش	: sy	ء	: ʾ... (apostrof)
ص	: ṣ (s dengan titik di bawah)	ي	: y
ض	: ḏ (d dengan titik di bawah)		:



## B. VOCAL

### 1. Vocal tunggal (monoftong)

اَ : a

اِ : i

اُ : u

### 2. Vocal rangkap (diftong)

اِي : ai

اُو : au

## C. Madd (vocal panjang)

اَ : a

اِ : i

اُ : u

## D. Ta' marbutah ( ة )

### a. yang hidup, transliterasinya : t

contoh:

سَمَاحَةُ الْإِسْلَامِ : Samāḥatul Islām

رِسَالَةُ التَّوْحِيدِ : Risālatut- Tauḥīd

سُورَةُ الشُّعَرَاءِ : Sūratusy-Syu'arā'

### b. yang mati, transliterasinya : h

contoh:

السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ : as-Sunnah al-Nabawiyah

الرِّسَالَةُ الْخَالِدَةُ : ar-Risālah al-Khālidah

الْبَلَدَةُ الطَّيِّبَةُ : al-Baldah al-Ṭayyibah

## E. Syaddah (tasydid)

Tasydid ditulis dengan menggandakan huruf yang diberi tanda tasydid ء pada huruf Arabnya.

## F. Kata sandang

- a. Yang diikuti huruf Syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf **ل** nya disesuaikan bunyinya dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

contoh:

الرحمن : ar-Raḥmān  
الرحيم : ar-Raḥīm  
السلام : as-Salām  
التواب : at-Tawwāb

- b. Yang diikuti oleh huruf Qamariyah, **ل** nya tidak mengalami perubahan atau penggantian.

contoh:

القرآن : al-Qur'ān  
الحديث : al-Ḥadīṣ  
الكتاب : al-Kitāb  
الآية : al-Āyah

## G. Hamzah

- a. Jika huruf Hamzah terletak di awal kata, maka huruf tersebut tidak dilambangkan.

contoh:

أساور : Asāwir  
أمانة : Amānah  
أتعبون : Ata'budūn

- b. Jika huruf Hamzah tersebut terletak di tengah atau di akhir kata, maka dalam transliterasinya di lambangkan dengan apostrof.

contoh:

فؤاد : Fu'ād  
رؤوف : Ra'ūf  
سبأ : Saba'  
أسماء : Asmā'

#### H. Penulisan kata-kata berantai

Ada kata-kata berantai tertentu yang ketika ditransliterasikan, beberapa huruf atau harakatnya tidak dimunculkan karena disesuaikan dengan bunyi atau bacaannya dalam bahasa Arab.

contoh:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - Bismillāhir Raḥmānir Raḥīm  
( Bismi Allāh al-Raḥmān al-Raḥīm)

الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ - al-Qur'ānul - Karīm  
( al-Qur'ān al-Karīm)

الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى - al-Asmā'ul Ḥusnā'  
(al-Asmā' al-Ḥusnā)

الْخُلَفَاءُ الرَّاشِدُونَ - al-Khulafā'ur Rāsyidūn  
(al-Khulafā' al-Rāsyidūn)

الْأَخْلَاقُ الْكَرِيمَةُ - al-Akhlāquḷ Karīmah  
(al-Akhlāq al-Karīmah)

## KATA PENGANTAR

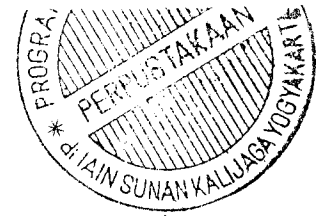
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji - Syukur tak terhingga penulis persembahkan ke haribaan Allah swt., disertai do'a: semoga selawat dan taslim-Nya senantiasa tercurah kepada Rasul Penutup, Muhammad saw. - sebagai ungkapan rasa bahagia atas selesainya penulisan disertasi ini sebagai salah satu syarat atas penyelesaian program studi pada tingkat Strata Tiga (S<sub>3</sub>) program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga - Yogyakarta.

Atas berkat Rahmat dan Inayah-Nya jualah, penulisan disertasi yang berjudul "Konsep Amal Saleh dalam Al-Qur'an" (*Kajian Etika Qur'ani dengan Pendekatan Metode Tafsir Tematik*) ini, dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal dan rencana kerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penyelesaian karya ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung; baik berupa bantuan materil maupun dorongan moril. Karenanya, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih dari lubuk hari yang paling dalam.

Tanpa mengurangi arti penting dari partisipasi semua pihak yang turut memberikan bantuan dan dorongan, yang karena keterbatasan ruang untuk menyebut mereka semua di sini, penulis memanfaatkan kesempatan ini untuk menyampaikan ucapan terima kasih secara khusus kepada :



1. Bapak Prof. Dr. H.M. Quraish Shihab, M.A. atas keikhlasan dan ketekunan di sela-sela pelaksanaan tugas utama beliau sebagai Rektor IAIN "Syahid" Jakarta - di samping setumpuk tugas lainnya -- baik yang berkaitan dengan tugas kedinasan maupun menyangkut urusan pembenahan kehidupan umat -- yang telah bersedia menjadi Promotor I dan selalu bersedia memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam bidang materi sesuai dengan topik yang dibahas.
2. Bapak Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir, yang dengan tulus dan ikhlas serta selalu tekun, di sela-sela kegiatan beliau menyelesaikan tugas yang diamanahkan oleh umat sebagai Rektor IKIP Muhammadiyah Yogyakarta, -- sekarang Universitas Ahmad Dahlan -- di samping tugas utama beliau sebagai Gurubesar IKIP Negeri dan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kesediaan beliau menerima penulis sebagai promovendus, khususnya dalam bidang metodologi penelitian kualitatif.
3. Direktur Program Studi Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. H. Nourouzzaman Shiddiqi, M.A. yang menaruh perhatian amat besar dalam pengembangan dan kemajuan prestasi para mahasiswa; Asisten Direktur, Bapak Dr. H. Amin Abdullah, yang dengan tekun selalu membantu dalam pelaksanaan tugas-tugas Direktur demi pembangunan bangsa dan umat. Ibu Prof. Dr. Zakiah Daradjat, yang menjabat Dekan Fakultas Pascasarjana IAIN "Suka" ketika penulis diterima

di tingkat Strata Dua ( $S_2$ ) tahun 1988 dan tingkat Strata Tiga ( $S_3$ ) tahun 1990.

4. Para Gurubesar dan dosen yang telah membimbing dan memberikan kontribusi ilmiah kepada penulis selama mengikuti program studi Pascasarjana di IAIN Sunan Kalijaga, baik di tingkat  $S_2$  maupun di tingkat  $S_3$ . Beliau-beliau itu adalah : Prof. Dr. H.A. Mukti Ali, Prof. Dr. Harun Nasution, Prof, Dr. H. Kunto Wibisono, Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir, Prof, Dr. H.M. Quraish Shihab, M.A., Prof. Dr. Zakiah Daradjat, Prof. H. Zaini Dahlan, M.A., Dr. H. Simuh, Dr. Ahmad Syafi'i Ma'arif, Dr. Herman Beck, H. Azhar Basyir, M.A. - (Allāh yarḥamhu) dan Drs. R. Sugondo.
5. Rektor IAIN Alauddin Ujung Pandang periode kini, Bapak Drs. H.M. Saleh A. Putuhena dan para Pembantu Rektor IAIN Alauddin yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis sehingga penyusunan disertasi ini dapat diselesaikan. Ibu Dra. H. Andi Rasdiana Amir (sekarang Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I.) yang memangku jabatan Rektor IAIN Alauddin sebelumnya bersama dengan para Pembantu Rektor di masa jabatan beliau yang telah berkenan memberi kesempatan kepada penulis untuk mengikuti program studi Pascasarjana di IAIN Sunan Kalijaga tahun 1988. Juga kepada Prof. H. Abd. Rahman Shihab - (Allāh yarḥamhu) - yang memangku jabatan sebagai Rektor IAIN Alauddin periode 1973-1978, bersama dengan para Wakil Rektor ketika itu

yang merestui keberangkatan penulis untuk meneruskan studi di Timur Tengah sehingga sempat menambah perbendaharaan ilmunya di *Kulliyatul Ādāb-Jāmi'ah Bagdād* (Iraq) tahun 1975-1979 dan di salah satu program studi yang diselenggarakan oleh Al-Azhar University-Kairo (Mesir) tahun 1980-1981. Penulis sangat bersyukur sebab selama menempuh studi di Iraq tersebut sempat tiga kali memanfaatkan "Summer Holiday" ke beberapa negara di Eropa daratan sekaligus mengadakan studi komparatif guna menambah pengalaman dan wawasan keilmuannya, dan juga sempat "magang" sebagai staf konsuler di KBRI (Kedutaan Besar Republik Indonesia) di Jeddah, Saudi Arabia, selama musim haji tahun 1979 dan 1980. Ilmu yang diperoleh penulis selama berada di luar negeri - baik di Timur Tengah maupun di Eropa, turut mewarnai alur pemikirannya dalam penyusunan disertasi ini. Selanjutnya, Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo, Bapak Drs. H.M. Iskandar serta para Pembantu Dekan di Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo, yang selalu memberikan dorongan dan bantuan, baik moril maupun materil, sejak dari awal masa studi di Yogyakarta sampai berhasil menyelesaikan penulisan disertasi ini. Begitu pula kepada rekan-rekan dosen serta segenap civitas akademika dalam lingkungan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo yang sama-sama telah memberikan dorongan moril kepada penulis agar bisa cepat-cepat menyelesaikan

studi di Yogyakarta. Juga kepada Ibu Dra. H. A. Sitti Ziarah Makkajareng -- sebagai guru dan orang tua penulis -- yang amat besar jasa dan kebaikannya sejak dari awal masa penulis mengenal jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi tahun 1968 hingga akhir hayat kelak, Insya Allah.

6. Kedua guru dan orang tua penulis: Bapak H. Mustafa M. Nuri, LAS, (kini dekan Fakultas Adab IAIN Alauddin Ujung Pandang) yang ketika menjabat Dekan Fakultas Adab IAIN Alauddin di Ujung Pandang tahun 1970, berinisiatif memindahkan penulis dari Fakultas Ushuluddin di Palopo ke Fakultas Adab IAIN di Ujung Pandang; dan Ibu Ny. Hajjah Hafsa Mustafa, Lc., yang banyak berjasa dalam pemberian kontribusi ilmu -- khususnya dalam bidang pengetahuan bahasa dan sastra Arab -- kepada penulis selama kuliah di Fakultas Adab IAIN Alauddin Ujung Pandang.
7. Al-marhum K. H. M. Rasyad (wafat tahun 1978; *Allāh yarḥamhu*) -- pendiri Departemen Agama dan pendiri serta Dekan pertama Fakultas Ushuluddin IAIN di Palopo -- yang merestui kepindahan penulis dari Fakultas Ushuluddin Palopo ke Fakultas Adab IAIN Alauddin di Ujung Pandang tahun 1970.
8. Para pejabat di lingkungan Ditbinperta Departemen Agama RI serta Rektor dan para Pembantu Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode kini yang telah memberikan kemudahan kepada penulis selama mengikuti



program studi di Yogyakarta. Bapak Prof. Drs. H.A. Muin Umar, yang memegang jabatan Rektor IAIN Sunan Kalijaga periode sebelumnya bersama para Pembantu Rektor ketika itu, yang telah memberikan perhatian yang amat besar dalam pengembangan IAIN sehingga penulis sempat menikmati sebagian dari hasil perjuangan beliau.

9. Ketua Yayasan "Supersemar" (Bapak H. Muhammad Soeharto) yang telah memberikan biaya penelitian dan penulisan disertasi sesuai dengan biaya yang diperlukan.
10. Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dalam kapasitasnya sebagai Ketua BAZIS Tingkat I, dan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Luwu selaku Ketua BAZIS Tingkat II yang telah memberikan bantuan materil dari dana kesejahteraan umat Islam.
11. Para pimpinan dan staf UPT Perpustakaan IAIN (Yogyakarta, Jakarta, dan Ujung Pandang), Perpustakaan PTIQ di Pasar Jum'at - Jakarta Selatan, Perpustakaan LIPIA (Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Bahasa Arab) di Matraman - Jakarta Pusat, Perpustakaan Masjid Istiqlal dan Pusat Informasi Islam Masjid Agung Walisongo - Jakarta Pusat, serta Perpustakaan Islam - Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memanfaatkan kemudahan dan fasilitas perpustakaan di tempat mereka masing-masing dan memberikan pelayanan yang sangat memuaskan.

12. Seluruh rekan-rekan mahasiswa program studi Pascasarjana IAIN "Suka" dan teman-teman di Wisma Sejahtera di Yogyakarta yang berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menggunakan buku-buku dan perlengkapan mereka serta dorongan moril agar penulisan disertasi ini segera diselesaikan.
13. Pamanda Let. Kol. (Pol.) H. Abidin Hasan sekeluarga, yang selalu memberikan perhatian dan bantuan serta dorongan moril sejak penulis masih studi di tingkat Strata Satu ( $S_1$ ) di IAIN Alauddin Ujung Padang sampai pada tahap-tahap akhir penyelesaian studi di Yogyakarta. Bahkan ketika beliau bertugas di Irian Jaya, ternyata jarak jauh antara Yogyakarta dan Jayapura tidak menjadi penghalang dalam pemberian dorongan kepada penulis baik moril maupun materil.
14. Kedua orang tua penulis: Mahmud Daeng Mappunna; wafat tahun 1965 - (Allāh yarḥamhu) dan H. Miherah Daengna Mutiara, yang telah berjasa besar dalam melahirkan dan membesarkan penulis dalam suasana penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tak ternilai. Dan Isteri tercinta, Dra. Ramlah M, yang dalam banyak hal harus pandai-pandai "berperan ganda" yakni di satu pihak sebagai ibu dan di pihak lain sebagai "ayah", terhadap anak-anak kami dalam upaya mengatasi rasa rindu mereka selama ditinggal pergi oleh penulis, ayahnya, dalam masa studi di Yogyakarta. Juga kepada kedua putra-putri kami tersayang: Ajwad dan Yuyun yang telah banyak

kehilangan kesempatan untuk menerima curahan kasih dan belaian sayang --di saat-saat mereka sangat membutuhkannya sesuai dengan usia dan perkembangan psychis mereka-- karena ayah mereka sedang menekuni kegiatan studi. Dalam upaya untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawab sebagai mitra setia dalam suasana suka dan duka, isteri tercinta --bersama putra-putri kami tersayang-- rela menantang derita untuk mendampingi penulis selama masa studi kepustakaan dan konsultasi dengan Promotor I di Jakarta sekitar satu setengah tahun; dan dengan penuh ketabahan serta penuh pengertian memberikan dorongan moril demi penyelesaian studi penulis. Juga kepada kedua orang tua kami terhormat: H. M. Opu Daeng Mappile A. Welonae dan H. Andi Sitti Opu Daengna Masyitah yang melahirkan dan membesarkan isteri penulis tercinta, yang dalam banyak hal telah meluangkan kesempatan dalam mengayomi cucu-cucunya (putra-putri kami tersayang) dengan penuh kasih sayang selama penulis menekuni penyelesaian studinya di Yogyakarta.

Keberhasilan yang dicapai oleh penulis dalam menyelesaikan karya ini tidak terlepas dari kontribusi semua pihak yang terkait; baik yang sempat disebutkan terdahulu maupun yang tidak sempat disebutkan karena keterbatasan runag ini. Karenanya, maka sesungguhnya hasil karya ini adalah milik bersama sesuai dengan kontribusi dan pengorbanan masing-masing. Namun keku-

rangan dan kesalahan yang ada di dalamnya merupakan tanggung jawab pribadi, penulis sebab hal itu tidak terlepas dari kelemahannya dalam mengembangkan kontribusi yang diamanahkan kepadanya. Hanya tegur sapa dan saran-saran konstruktif yang penulis harapkan dari semua pihak demi tercapainya tujuan bersama.

Hanya kepada Allah jualah tertuju segala puji, rasa syukur dan harapan baik untuk memetik hasil pengabdian. Semoga semua pihak yang terkait dengan penyelesaian disertasi ini dimasukkan oleh-Nya ke dalam kelompok orang-orang yang mendapatkan Rahmat dari-Nya, dan tetap menapak jalan hidup dalam tuntunan kebenaran; *Jazākum Allāh 'annā wa 'an al-Islām khaer al-Ja'za'*, *Āmin*.

Yogyakarta,

Mei 1995 M.

Zul-Hijjah 1415 H.

H. M. SAID MAHMUD



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	iia
LEMBAR DEWAN PENGUJI.....	iib
LEMBAR PROMOTOR.....	iic
ABSTRAK .....	iii
CATATAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	xxv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang dan Perumusan Masalah .....	1
B. Pengertian Istilah, Batasan Masalah dan Pengertian Judul.....	9
C. Kajian Pustaka.....	9
D. Urgensi dan Kegunaan Penelitian .....	12
E. Metode Penelitian .....	13
BAB II. KEDUDUKAN AMAL SALEH DALAM ISLAM .....	20
A. Kandungan Al-qur'an Tentang Pokok-pokok Ajaran Islam .....	20
1. Aqidah .....	27
2. Syari'ah .....	34
3. Akhlaq .....	37
B. Aqidah Sebagai Sumber Motivasi Dalam Ber-Amal Saleh .....	43
C. Syari'ah Mencakup Aturan Dalam Perwujudan Amal Saleh dan Beberapa Con-	

toh Operasionalisasinya Dalam Fakta	
Sejarah .....	46
1. Cakupan Syari'ah .....	46
2. Contoh-contoh operasionalisasinya ..	53 ✓
D. Akhlaq Islamiyah Sebagai Cerminan	
Sifat-sifat Tuhan Dalam Ber-Amal Saleh.	66
E. Kaitan Antara Tasawwuf dan Amal Saleh .	73
BAB III. AMAL SALEH, KARAKTERISTIK DAN DIMENSI-	
DIMENSINYA DALAM AL-QUR'AN .....	83
A. Pengertian Amal Saleh .....	86
B. Tema-tema Pokok Pembicaraan Al-qur'an	
Tentang Amal Saleh dan Term-term yang	
Digunakannya .....	93
1. Tentang Aqidah .....	93
a. al-Birr .....	94
b. Al-Husn .....	96
c. Ihsan .....	97
d. Iman .....	98
e. Khaer .....	104
f. Ma'ruf .....	105
g. Taqwa .....	109
2. Tentang Syari'ah .....	112
a. al-'Adl .....	113
b. al-Birr .....	115
c. Ihsan .....	116
d. Iman .....	118
e. Infaq .....	119
f. Khaer .....	119
g. Ma'ruf .....	121
h. Qard Hasan .....	125
i. al-Qist .....	126
j. Taqwa .....	128
k. Tayyib .....	130

3.	Tentang Akhlaq .....	135
a.	al-'Adl .....	135
b.	al-Birr .....	136
c.	al-Husn .....	137
d.	Ihsan .....	138
e.	Iman .....	138
f.	Khaer .....	140
g.	Ma'ruf .....	140
h.	al-Qist .....	142
i.	Taqwa .....	143
j.	Tayyib .....	144
C.	Dimensi-dimensi Amal Saleh .....	146
1.	Dimensi Duniawi .....	148
a.	Berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan sesamanya.....	148
b.	Himayah al-Bi'ah (pelestarian lingkungan) .....	151
2.	Dimensi Ukhrawi (dalam wujud ibadah praktis .....	152
<b>BAB IV.</b>	<b>SASARAN POKOK YANG DITUJU OLEH KONSEP AMAL SALEH DALAM AL-QUR'AN .....</b>	<b>156</b>
A.	Dalam Bidang Aqidah .....	156
1.	Pemurnian keyakinan tentang Tauhid (kemahaesaan Allah ) .....	156
2.	Desakralisasi terhadap alam atau terhadap sesama mahklug .....	159
3.	Penempatan manusia pada posisi Antroposentris dalam menyikapi dan mengelola alam .....	163
B.	Dalam Bidang Syari'ah .....	167
1.	Pengkhususan ibadah hanya kepada Allah swt. ....	168

2.	Implementasi nilai-nilai kebersamaan dalam memakmurkan kehidupan duniawi .....	172
3.	Pemanfaatan alam sebagai penunjang kehidupan .....	179
C.	Dalam Bidang Akhlag .....	187
1.	Internalisasi <i>al-Asma' al-Husna'</i> dalam hidup keseharian .....	192
2.	Eksternalisasi <i>al-Asma' al-Husna'</i> dalam interaksi dan dalam menyikapi alam .....	196
BAB V.	AMAL SALEH DAN KAITANNYA DENGAN FUNGSI MANUSIA SEBAGAI KHALIFAH .....	204
A.	Pengertian Term Khalifah.....	207
1.	Makna historik/keseharian term khalifah .....	207
a.	Dimasa pemerintahan <i>al-Khulafa'ur Rasyidun</i> .....	207
b.	Dimasa pemerintahan dinasti Umayyah dan Abbasiyah .....	211
2.	Makna khalifah dan perubahan bentuk katanya dalam <i>al-Qur'an</i> .....	218
a.	<i>Khala'if</i> .....	219
b.	<i>Khulafa'</i> .....	220
B.	Amal Saleh Sebagai Bukti Penunaian Amanah Oleh Manusia .....	229
1.	Pengertian Amanah .....	231
2.	Macam-macam Amanah .....	236
a.	Yang berkaitan dengan bidang Aqidah .....	237
b.	Yang berkaitan dengan bidang Mua'amalah .....	237
c.	Yang berkaitan dengan bidang Akhlag .....	239



3. Kaitan antara Amanah dan Amal Saleh.	239
4. Bobot perbuatan yang tergolong pennaian Amanah .....	242
C. Wujud Kehidupan Yang Dituju oleh Konsep Amal Saleh .....	248
D. Tujuan Penciptaan Akan Tercapai melalui Penerapan Konsep Amal Saleh ...	252
<b>BAB VI. PENUTUP .....</b>	<b>264</b>
A. Kesimpulan .....	264
B. Saran-saran .....	270
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>273</b>



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang dan Perumusan Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah swt. dalam bentuk yang paling baik,<sup>1)</sup> dan ditempatkan oleh-Nya sebagai Khalifah di bumi dengan tugas utama untuk memakmurkan kehidupan bagi seluruh penghuninya.<sup>2)</sup>

Agar manusia dapat memenuhi fungsi tersebut, ia diberi petunjuk untuk berbuat segala sesuatu yang mengarah kepada perbaikan dan pelestarian hidup seluruh penghuni planet bumi serta alam sekitarnya.

Misi perbaikan yang diletakkan di atas pundak manusia tercermin dalam perintah untuk berbuat kebaikan dan mencegah kejahatan yang harus dilakukan oleh orang yang memiliki kemudahan untuk melaksanakannya.<sup>3)</sup>

Kedua macam tanggung jawab tersebut terhimpun dalam satu kata yaitu: *Ista'mara* yang terambil dari kata *'amara* dengan makna hakekatnya adalah "mengurus

---

1) Q.s. al-Tin (95:4).

2) Q.s. al-An'am (61:165); Hud (11:61).

3) Q.s. Ali 'Imran (3:110).

dengan baik, mengisi dengan kesempurnaan yang sesuai".<sup>4)</sup>

Perintah untuk berbuat baik yang ditujukan kepada manusia diungkapkan oleh al-Qur'an dengan menggunakan kata kerja-kata kerja yang lahir dari derivasi (kata jadian) *Iṣlāḥ* (perbaikan) dan *Ṣalāḥ* (kebaikan); di samping larangan untuk berbuat *fasad* (kerusakan).

Selain kata kerja yang menunjuk langsung pekerjaan yang diperintahkan itu dengan memakai ungkapan *Islah* atau *Ṣalāḥ*, al-Qur'an juga menggunakan ungkapan kata (kata kerja) yang pada akhirnya memberi kesan bahwa pekerjaan yang diperintahkan itu tidak lain dari *Amal Saleh* itu sendiri.<sup>5)</sup>

Manusia diperintahkan untuk memakmurkan kehidupan di bumi melalui pelaksanaan Amal Saleh di dunia. Ia harus berusaha untuk menjadikan bumi ini berada dalam keadaan baik sehingga dimanfaatkan secara berkesinambungan oleh makhluk-makhluk Tuhan.<sup>6)</sup>

Secara keseluruhan kata *Ṣalāḥ* yang merupakan sumber dari kata *Ṣāliḥāt* dan segala bentuk kata jadian-

---

<sup>4)</sup> M. Quraish Shihab, "Iman dan Amal Saleh", dalam *Amanah*, nomor 87, tanggal 3 - 16 Nopember 1989, hlm. 118.

<sup>5)</sup> Untuk penjelasan lebih lanjut tentang macam-macam ungkapan tersebut, dapat dilihat pada ungkapan-ungkapan Al-qur'an tentang Amal Saleh di Bab II berikut.

<sup>6)</sup> M. Quraish Shihab, *loc.cit.*

nya, tercantum dalam al-Qur'an sebanyak 180 kali.<sup>7)</sup> Sedang kata kerja yang lahir dari kata jadian tersebut, ada yang berbentuk transitif (memerlukan obyek) dan ada pula yang berbentuk intransitif (tidak memerlukan obyek).<sup>8)</sup>

Karena al-Qur'an tidak memberikan rincian dan rumusan tentang kosep Amal Saleh, maka melalui kajian ini, penulis berupaya untuk merumuskannya dengan jalan mengadakan pelacakan terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan makna yang tersirat dalam kata *Ṣalāh* (kebaikan) dan *Iṣlāh* (perbaikan).

Dari hasil pelacakan sementara seperti itu diketahui bahwa kegiatan yang berbentuk *Iṣlāh* (dalam wujud intransitif) memberi kesan bahwa obyeknya mengandung kerusakan atau ketidak sesuaian, sehingga pekerjaan yang dilakukan oleh pelakunya menjadikan obyek tadi tidak rusak dan kembali menjadi sesuai. Sedang yang berbentuk *Ṣalah*, (dalam wujud intransitif) menggambarkan terpenuhinya nilai, manfaat dan kesesuaian pada pekerjaan yang dikerjakan itu. *Iṣlah* (perbaikan), mengandung makna adanya upaya untuk menghindari ketidak sesuaian pada sesuatu atau menyingkirkan mudarat yang ada padanya. Sedang *Ṣalah* (kebaikan) bermakna adanya

---

<sup>7)</sup> Muhammad Fu'ād 'Abduī Bāqī, *Al-Mu'jam al-Mufahras li alfāz al-qur'ān al-Karīm*, Beirut, Dar al-Fikr, 1981, hlm. 410 - 412.

<sup>8)</sup> M. Quraish Shihab, *op.cit.*, hlm. 117.

usaha memelihara kesesuaian atau manfaat yang terdapat pada sesuatu.<sup>9)</sup>

Berhubung karena al-Qur'an tidak memberikan rumusan tentang Amal Saleh, maka para Ulama dan Mufas-sirin tidak memiliki keseragaman dalam memberikan definisi tentang Amal Saleh tersebut.

Muhammad 'Abduh mendefinisikan Amal Saleh sebagai segala perbuatan yang berguna bagi pribadi, keluarga, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>10)</sup> Sedang 'Abdul Gani 'Awwad menambahkan definisi yang dikemukakan oleh Muhammad 'Abduh tersebut dengan menjelaskan kegunaannya dalam beragama dan dalam kehidupan di dunia.<sup>11)</sup> Sementara itu, al-Zamakhsyari mendefinisikan Amal Saleh sebagai perbuatan yang sesuai dengan dalil-dalil akal, al-Qur'an dan sunnah nabi Muhammad saw.<sup>12)</sup>

Karena belum adanya keseragaman dalam rumusan dan definisi yang dikemukakan oleh para Ulama mengenai Amal Saleh, di samping tidak adanya rincian dalam al-

---

9) *Ibid.*

10) Muhammad 'Abduh, *Tafsīr Juz 'Amma*, Mesir, Al-Sya'b, t. th., hlm. 116.

11) 'Abdul Gani 'Awwad al-Rājihi, *Al-'Ilmu wal-Īmān fī binā al-Ummah wal Mujtama'*, Kairo, al-Amiriyah, 1394 H - 1974 M, hlm. 88.

12) Muhammad bin 'Umar al-Zamakhsyari, *Al-Kasysyāf 'an Haqā'iq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwil fī Wujūh al-Ta'wīl*, Mesir, Al-Babi al-Halabi, 1392 H - 1972 M, I, hlm. 170.

Qur'an sendiri mengenai hal tersebut,<sup>13)</sup> maka penulis berupaya untuk menemukan rumusnya melalui kajian dengan pendekatan metode tafsir tematik (*maudū'ī*)<sup>14)</sup> dengan menempuh langkah-langkah khusus yang ditetapkan bagi bahasan tafsir menurut metode ini sebagai berikut:

---

13) Sudah menjadi karakteristik al-Qur'an dalam pembicaraannya mengenai obyek tertentu, yakni hanya membicarakan secara global. Ada yang nampak kait-mengait dengan beberapa obyek dalam satu tempat (ayat atau surah) dan ada yang nampak tidak runtut. Dalam hal ini, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa jika dibandingkan dengan kitab-kitab yang disusun secara sistimatis menurut penilaian metode ilmiah saat ini, al-Qur'an tidak bisa dipersamakan dengan kitab-kitab tersebut. Tidak sistimatisnya pembicaraan al-Qur'an dan dipertautkannya banyak persoalan yang dibicarakan oleh al-Qur'an memberikan kesan bahwa ajaran-ajaran dan hukum-hukum yang tercakup di dalamnya merupakan satu kesatuan yang harus ditaati oleh penganut-penganutnya secara keseluruhan tanpa ada pemisah antara yang satu dan yang lainnya. Lihat: M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung, Mizan, 1992, hlm. 34-35.

Sementara itu, Muhammad Mahmud Hijazi menjelaskan bahwa meskipun ayat-ayat yang berbicara tentang suatu persoalan tertentu, terpecah di berbagai tempat (surah), tapi jika ayat-ayat itu dipadukan niscaya akan terbentuk suatu kesatuan yang utuh sebagaimana utuhnya jasmani yang terdiri atas anggota-anggota dan berpadu dalam satu kesatuan yang kokoh. Lihat: Muhammad Mahmūd Hijāzī, *Al-Wahdah al-Maudū'iyah fil-Qur'ānil Karīm*, Mesir, Al-Madani, 1390 H - 1970 M, hlm. 91.

Di pihak lain, Rasyid Rida menegaskan bahwa seandainya al-Qur'an disusun secara sistimatis menurut bab per bab atau pasal demi pasal, sebagaimana yang terdapat pada buku-buku ilmu pengetahuan saat ini, maka al-Qur'an sudah lama menjadi usang dan ketinggalan zaman. Justeru dalam sistematikannya yang unik itulah, yang berbeda dengan sistematika ilmu pengetahuan, terletak keistimewaan dan kekuatan al-Qur'an. Lihat: Muhammad Rasyid Rida, *Al-Wahyu al-Muhammadi*, Kairo, Matba'ah al-Qahiriyyah, 1380 H - 1960 M, hlm. 107-8.

14) Untuk penjelasan mengenai tafsir metode *Maudu' i*, Lihat: *Infra*, hlm. 17-18.

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas.<sup>15)</sup>
2. Menghimpun seluruh ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah tersebut.
3. Menyusun urutan ayat yang terpilih sesuai dengan perincian masalah dan atau masa turunnya sehingga terpisah antara periode Makki dan madani. (Hal ini membantu dalam memahami unsur pentahapan dalam pelaksanaan petunjuk-petunjuk al-Qur'an).
4. Mempelajari/memahami korelasi (munasabah) masing-masing ayat dengan surah-surah di mana ayat tersebut tercantum. (Setiap ayat berkaitan dengan tema sentral pada satu surah).
5. Melengkapi bahan-bahan dengan hadits-hadits yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
6. Menyusun outline pembahasan dalam kerangka yang sempurna sesuai dengan hasil studi masa lalu. (Sehingga tidak diikutkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pokok masalah).
7. Mempelajari semua ayat-ayat yang terpilih secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang sama pengertiannya, dan atau mengkompromikan antara ayat 'Am (umum) dan yang khas (khusus), yang Mutlaq dengan yang Muqayyad, dan lain-lain sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan atau pemaksaan dalam penafsiran.
8. Menyusun kesimpulan-kesimpulan penelitian yang dapat dianggap sebagai jawaban al-Qur'an terhadap masalah yang dibahas.<sup>16)</sup>

Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan akan ditemukan pemahaman yang lebih utuh tentang pengertian (konsep) Amal Saleh menurut al-Qur'an serta peranannya berikut segala implementasi dan komplementasi-nya.

---

<sup>15)</sup> Dalam kajian ini, mengenai Amal Saleh.

<sup>16)</sup> H. M. Quraish Shihab, "Posisi Sentral Al-qur'an dalam Studi Islam Modern", dalam: Taufiq Abdullah (ed.), *Metodologi Penelitian Agama - Sebuah Pengantar*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1989, hlm. 141; cf: 'Abdul Hayyi al-Farmāwi, *Al-Bidāyah fī Tafsīr Al-Mawdū'ī*, Mesir, Maktabah al-Jumhuriyah, 1977, hlm. 23.

Sesuai dengan topik penelitian ini, yakni upaya untuk menemukan pemaknaan atas konsep Amal Saleh menurut al-Qur'an, maka masalah pokok yang akan diangkat sebagai kajian utama adalah bagaimana rumusan-rumusan al-Qur'an tentang Amal Saleh. Dengan kata lain, penelitian ini akan mengungkapkan tentang apa sebenarnya pengertian Amal Saleh menurut konsep al-Qur'an serta peranannya dalam kehidupan jika dikaitkan dengan kedudukan manusia sebagai *Khalifah* Tuhan di bumi.

Untuk mendapatkan jawaban yang tuntas dari permasalahan pokok tersebut, maka diperlukan penjabaran dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Kedudukan Amal Saleh dalam Islam, kandungan al-Qur'an tentang pokok-pokok ajaran Islam, yang meliputi: Aqidah, Syari'ah dan Akhlaq; Aqidah sebagai sumber motivasi dalam ber-Amal Saleh; Syari'ah mencakup aturan-aturan dalam perwujudan Amal Saleh serta contoh-contoh operasionalisasinya dalam fakta sejarah; khususnya pada masa Rasulullah saw. dan masa *al-Khualafā' al-Rāsyidīn*; *Akhlaq Islāmiyah* melahirkan Amal Saleh, serta kaitan antara tasawwuf dan Amal Saleh.
2. Amal Saleh, karakteristik dan dimensi-dimensinya dalam al-Qur'an, Pengertian Amal Saleh; Tema-tema pokok pembicaraan al-Qur'an tentang Amal Saleh dan term-term yang digunakan pada masing-masing bidang:





*Aqidah, Syari'ah dan Akhlaq*; Dimensi-dimensi Amal Saleh, yang meliputi: dimensi duniawi dan dimensi Ukhrawi;

3. Sasaran pokok yang dituju oleh konsep Amal Saleh dalam al-Qur'an, yaitu pada masing-masing: Bidang *Aqidah*: Pemurnian keyakinan tentang *tauhid* (kemahaesaan Allah), desakralisasi alam atau sesama makhluk, penempatan manusia pada posisi Antroposentris dalam menyikapi dan mengelola alam; dalam bidang *Syari'ah*: Pengkhususan ibadah hanya kepada Allah swt., Implementasi nilai-nilai kebersamaan dalam memakmurkan kehidupan duniawi, pemanfaatan alam sebagai penunjang kehidupan; dalam bidang *Akhlaq*: Internalisasi *al-Asmā' al-Husnā'* dalam hidup keseharian; Externalisasi *al-Asmā' al-Husnā'* dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan terhadap alam;
4. Amal Saleh dan kaitannya dengan fungsi manusia sebagai *Khalifah*; Pengertian *Khalifah*; Amal Saleh sebagai bukti penunaian *Amanah* oleh manusia, pengertian *Amanah*, kaitan antara *Amanah* dan Amal Saleh, bobot perbuatan yang tergolong penunaian *Amanah*; Wujud kehidupan yang dituju oleh konsep Amal Saleh; tujuan penciptaan akan tercapai melalui penerapan konsep Amal Saleh.

## B. Pengertian Istilah, Batasan Masalah dan Pengertian Judul

Pengertian konsep dalam penelitian ini ialah "gambaran yang bersifat umum atau abstrak dari sesuatu".<sup>17)</sup> Dalam bidang filsafat, konsep secara umum dirumuskan sebagai esensi atau hakekat dari sesuatu benda setelah dikosongkan dari unsur-unsur materinya dan ditelanjangi dari aksiden-aksiden yang melekat pada benda itu.<sup>18)</sup>

Karena Amal Saleh bukan tergolong sebagai benda kongkrit, maka rumusan di atas tidak dapat diterapkan padanya. Dengan demikian, maka konsep yang dimaksud dalam tulisan ini lebih mangacu kepada rumusan pertama sambil mengambil intisari rumusan kedua, yaitu esensi dari sesuatu. Jadi konsep Amal Saleh yang dimaksud di sini adalah gambaran yang bersifat umum dan komprehensif mengenai esensi atau hakekat Amal Saleh dalam al-Qur'an.

## C. Kajian Pustaka

Sepanjang penelitian penulis, belum ada hasil kajian yang dilakukan secara ilmiah dan khusus berbicara mengenai konsep Amal Saleh dalam al-Qur'an. Hingga

---

<sup>17)</sup> Dagobert D. Runes, *Dictionary of Philosophy*, New Jersey, Littlefield, Adam & co., 1963, hlm. 61.

<sup>18)</sup> Lihat: Murad Wahbah et al., *al-Mu'jam al-Falasa-fi*, Kairo, t.n.p., 1971, hlm. 220.

kini, menurut hasil pengamatan penulis, ada dua buah buku yang berisi pembahasan yang mirip dengan topik tersebut. Yang pertama, hasil karya Toshihiko Izutsu dengan judul: *Etico-Religious Concepts in the Qur'an* (1965) -- merupakan revisi dari buku Izutsu sebelumnya yang berjudul: *The Structure of the Ethical Terms in the Qur'an* (1959). Sedang yang kedua, *Dustur al-Akhlaq fil-Qur'an* (1985) karya Dr. Muhammad 'Abdullah Darraz. Buku tersebut pada mulanya adalah disertasi yang diajukan ke Universitas Sorbone (Paris) pada tahun 1947 lalu diterjemahkan ke dalam bahasa Arab dan diedit serta dikomentari oleh Abdus Sabur Syahin dari Kairo University (Mesir).

Buku pertama di atas (karya Izutsu), sesuai dengan namanya, berisi uraian penulisnya tentang konsep-konsep agama secara umum yang terdapat dalam al-Qur'an. Pendekatannya lebih dititik beratkan kepada analisis semantik terhadap beberapa term atau kata kunci al-Qur'an yang berkaitan dengan etika keagamaan.

Memang menarik apa yang dikemukakan oleh Izutsu dalam bukunya tersebut, sebab di samping menguraikan beberapa kata kunci melalui analisis sematik beliau juga memperhadapkan kata-kata atau term-term tertentu, dengan antonim (lawan, kebalikan makna) nya yang terdapat dalam al-Qur'an. Di samping itu, Izutsu juga mencatat beberapa term yang memiliki sinonim dengan kata kunci-kata kunci yang berkaitan dengan etika keagamaan al-Qur'an.

Sebagai contoh, *Salah*, yang biasa diterjemahkan sebagai "kelaikan" (rightous), juga bisa diterjemahkan sebagai "kebaikan" atau "yang baik" (good).<sup>19)</sup>

Term lain yang menurut Izutsu memiliki makna yang mirip dengan kata yang berasal dari derivasi (kata jadian) *Ṣ L H* ialah *Birr* dan *Husn*. Keduanya bisa diartikan sebagai "kebaikan" dengan penggunaan dalam konteks yang berbeda-beda.<sup>20)</sup>

Selain mengemukakan beberapa term yang memiliki kemiripan makna dengan *Ṣ L H*, Izutsu juga menampilkan beberapa kata kunci bersama dengan antonimnya masing-masing., misalnya: *al-Ma'rūf* dan *al-Mungkar*;<sup>21)</sup> *Khaer* dan *Syarr*;<sup>22)</sup> *Husn* dan *Su'*;<sup>23)</sup> *Tayyib* dan *Khabis*;<sup>24)</sup> serta *Ḥalāl* dan *Harām*.<sup>25)</sup>

Dalam menguraikan term-term tersebut, Izutsu hanya menempuh pendekatan analisis semantik disertai dengan kutipan ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara mengenai konsep etika secara umum. Namun sebegitu jauh,

---

19) Toshihiko Izutsu, *Ethico-Religious Concepts in the Qur'an*, Montreal, Mc Gill University Press, 1966, hlm. 304.

20) *Ibid.*, hlm. 204.

21) *Ibid.*, hlm. 213.

22) *Ibid.*, hlm. 217.

23) *Ibid.*, hlm. 221.

24) *Ibid.*, hlm. 235.

25) *Ibid.*, hlm. 237.

kajian Izutsu dalam bukunya masih belum memperlihatkan sistimatisasi pembahasan dalam bentuk pendekatan metode tafsir tematik (*mawdū'ī*) yang syarat-syarat atau langkah-langkah pembahasannya telah dikemukakan terdahulu.

Tentang buku Darrāz, meskipun isinya membahas tentang akhlaq secara teoritis dalam al-Qur'an, sesuai dengan judulnya, namun penulisnya tidak menjuruskan pembicaraan pada perbuatan atau yang khusus mengenai Amal Saleh. Materi-materi yang dibahas Darrāz dalam bukunya tersebut, dapat dikemukakan sebagai berikut: Etika individual; Etika kekeluargaan; Etika sosial; Etika kenegaraan; dan Etika keagamaan.<sup>26)</sup>

Karena belum ada hasil kajian yang secara khusus menguraikan tentang konsep Amal Saleh dalam al-Qur'an, maka penulis berupaya untuk mengangkat ke permukaan dengan harapan semoga kajian ini kelak dapat merumuskan jawaban tentang: apa dan bagaimana sesungguhnya konsep Amal Saleh menurut al-Qur'an.

#### D. Urgensi dan Kegunaan Penelitian

1. al-Qur'an adalah kitab Petunjuk dan Rahmat bagi seluruh hamba Allah swt., terutama bagi orang-orang yang beriman. Karenanya, ia harus diamalkan dan dioperasionalisasikan agar dapat difahami oleh

---

<sup>26)</sup> Muḥammad 'Abdullah Darrāz, *Dustūr al-Akhlāq fil-Qur'ān*, Kairo, Dār al-Buḥūs al-Islamiyah, 1985, hlm. 689-771.

manusia dalam berbagai tingkat dan sosio kulturalnya.

2. al-Qur'an menjadikan Amal Saleh sebagai prasyarat untuk mencapai keselamatan hidup, baik secara perseorangan maupun dalam ruang lingkup inter-aksi pada skop yang lebih luas. Dengan memahami konsep Amal Saleh sebagaimana yang dimaksudkan oleh al-Qur'an, diharapkan agar setiap Muslim dapat mengisi hidup secara Qur'ani; terutama dalam kaitannya dengan fungsi manusia sebagai khalifah Allah di bumi.
3. Amal Saleh yang dimaksudkan oleh al-Qur'an bukan hanya terbatas pada bentuk ibadah praktis tapi lebih dari itu, Amal Saleh mencakup segala perbuatan yang bermuara pada tercapainya keselamatan dan kebahagiaan hidup secara lebih luas.

#### **E. Metode Penelitian**

##### **1. Sumber penelitian**

Secara metodologis penelitian ini bersifat Library Research (penelitian pustaka) murni. Artinya, semua sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang ada kaitannya dengan topik yang dibahas. Karena kajian ini menyangkut al-Qur'an secara langsung, maka sumber utama dan paling diutamakan adalah kitab suci al-Qur'an.

Beberapa kitab Tafsir yang juga dijadikan sebagai sumber penulisan misalnya: *Tafsīr al-Qur'ān*

*al-Hakīm (Tafsīr al-Manār)*, karangan Muhammad Rasyid Rida; *Tafsīr al-Qur'ān al-Azīm* karangan Isma'il bin Kasīr; *Jāmi'al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*, karangan Muhammad Ibnu Jarīr al-Ṭabarī, *Al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'ān*, karangan Muhammad Husain al-Thabathaba'ī; *Al-Kasysyāf 'an Ḥaqā'iq al-Tanzīl Wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta'wīl*, karangan Muhammad bin 'Umar al-Zamakhsyari; *Anwār al-Tanzīl* karangan al-Iman Nasir al-Baedawi.

Untuk rujukan dalam makna kata-kata tertentu dalam al-Qur'an, digunakan kitab *Mu'jam Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*, karangan Al-Ragib al-Asfahani. Selanjutnya untuk lebih memperjelas makna kata-kata tertentu, digunakan kamus-kamus besar seperti *Lisān al-'Arab* karangan Ibnu Mañzūr; *Muḥīt al-Muḥīt* karangan al-Mu'allim Betrus al-Bustami; *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah* karangan Abul Hasan Ahmad Ibnu Fāris bin Zakariya, dan *Al-Munjid fillughah Wa al-A'lām* karangan Luis Ma'luf. Sedang untuk mempermudah pelacakan ayat-ayat al-Qur'an yang diperlukan dalam membahas topik-topik tertentu, digunakan buku *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karim* buah karya Muhammad Fu'ād 'Abdul Bāqī.

## 2. Metode penelitian

Karena kajian ini menyangkut ayat-ayat al-Qur'an, maka penulis memakai pendekatan Ilmu Tafsir. Dalam sejarah perkembangan tafsir hingga saat ini,

sekurang-kurangnya ada empat macam metode utama dalam pendekatan Ilmu Tafsir yaitu masing-masing: Metode *Tahlīlī*, metode *Ijmālī*, metode *Muqārin* dan metode *Mawḍū'ī* (tematik).

Metode *Tahlīlī* ialah salah satu pendekatan metode tafsir yang menitik beratkan perhatiannya pada uraian ayat-ayat al-Qur'an dalam berbagai seginya sesuai dengan urutan ayat atau sirah dalam kitab suci al-Qur'an, dengan menjelaskan makna *mufradāt* atau lafaz-lafaznya, *Munāsabah* (hubungan) ayat-ayat atau surah-surahnya, sebab-sebab turun dari ayat tersebut, hadis-hadis yang berkaitan dengannya, pendapat para ahli tafsir terdahulu, dan pendapat *Mufassir* itu sendiri sesuai dengan bidang keahliannya.<sup>27)</sup> Metode tafsir *Tahlīlī* ini, oleh Muhammad Baqir al-Sadr disebut sebagai metode *tajzi'i*.<sup>28)</sup>

Sedang metode tafsir *Ijmālī*, ialah suatu corak penafsiran yang memfokuskan perhatian pada uraian ayat per ayat dengan menguraikannya secara singkat dan sederhana sehingga mudah dicerna oleh para pembaca dari berbagai latar belakang pendidi-

---

27) 'Abdul Ḥayyī al-Farmāwī, *op.cit.*, hlm. 52; cf: Zāhir Ibnu 'Iwad al-Almā'ī, *Dirāsāt fit Tafsīr al-Maw-ḍū'ī lil-Qur'ān al-Karīm*, Riyad, t.n.p., t. th., hlm. 18.

28) M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-qur'an*, Bandung, Mizan, 1992, hlm. 86.



kan. Kitab-kitab tafsir yang dapat digolongkan dalam jenis metode ini, antara lain, tafsir *al-Jalālain* karangan Jalāluddīn al-Sayūṭī dan Jalāluddīn al-Maḥallī; dan kitab *Tafsīr al-qur'ān al-Karīm* karangan Muḥammad Farīd al-Wajdī.<sup>29)</sup>

Dan metode tafsir *Muqārin* ialah penafsiran yang ditujukan kepada sekelompok ayat al-Qur'an atau suatu surah tertentu kemudian membandingkannya; baik dengan ayat atau dengan surah lain, dengan hadis ataupun dengan pendapat para Ulama tafsir, sambil menunjukkan perbedaan yang menonjol dari materi yang sedang diperbandingkan tersebut.<sup>30)</sup> "Dalam metode ini, khususnya yang membandingkan antara ayat dan ayat, ... .. sang mufassir biasanya hanya menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan perbedaan kandungan yang dimaksud".<sup>31)</sup>

Adapun metode tafsir *Mawḍū'ī* atau metode tafsir tematik ialah suatu metode tafsir yang berusaha untuk mencari dan menemukan jawaban al-Qur'an tentang suatu masalah tertentu dengan jalan menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut, lalu menguraikannya melalui ilmu-ilmu

---

<sup>29)</sup> 'Abdul Hayyi al-Farmāwī, *op.cit.*, hlm. 25; cf: Zahir Ibnu 'Iwad al-Alma'i, *op.cit.*, hlm. 17-18.

<sup>30)</sup> *Ibid.*; cf: 'Abdul Hayyi al-Farmāwī, *op.cit.*, hlm. 45.

<sup>31)</sup> M. Quraish Shihab, *op.cit.*, hlm. 118.

bantu yang relevan dengan topik yang dibahas, dan pada akhirnya menampilkan konsep yang utuh dari Al-qur'an tentang masalah tersebut.<sup>32)</sup>

Dalam kajian ini penulis menempuh pendekatan tafsir metode *mawḍū'ī* seperti telah dikemukakan terdahulu.

### 3. Langkah-langkah penelitian

Beberapa langkah yang penulis tempuh dalam menyusun hasil penelitian ini, yaitu:

- Langkah pertama, membahas tentang kedudukan Amal Saleh dalam Islam. Dimulai dengan pembicaraan tentang kandungan al-Qur'an tentang pokok-pokok ajaran Islam, yang meliputi: *Aqidah*, *Syari'ah* dan *Akhlaq*. Lalu disusul dengan pembicaraan mengenai *Aqidah* sebagai sumber motivasi dalam ber Amal Saleh. Selanjutnya dibahas mengenai *Syari'ah* dengan cakupannya mengenai aturan-aturan dalam perwujudan Amal Saleh serta contoh-contoh operasionalisasinya dalam fakta sejarah yakni pada masa Rasulullah saw. dan masa al-Khulafa'ur Rasyidin. Setelah itu diuraikan tentang *Akhlaq* Islamiyah mencerminkan sifat-sifat Tuhan dalam ber-Amal Saleh. Bagian ini ditutup dengan pembahasan tentang kaitan antara tasawwuf dan Amal Saleh.

---

<sup>32)</sup> Abdul Hayyi al-Farawī, *op.cit.*, hlm. 52; cf: Zâhir Ibnu 'Iwad al-Almâ'ī, *op.cit.*, hlm. 7.

- Langkah kedua, membahas tentang Amal Saleh, karakteristik dan dimensi-dimensinya dalam al-Qur'an. Bagian ini meliputi pembicaraan tentang pengertian Amal Saleh dan term-term yang digunakan pada masing-masing bidang: *Aqidah*, *Syari'ah* dan *Akhlaq*. Selanjutnya ditampilkan pembicaraan tentang dimensi-dimensi Amal Saleh yang meliputi dimensi duniawi dan dimensi ukhrawi.
- Langkah ketiga, membahas tentang sasaran pokok yang dituju oleh konsep Amal Saleh dalam al-Qur'an, yaitu pada masing-masing : bidang *Aqidah*: Pemurnian keyakinan tentang *tauhid* (kemahaesaan Allah), desakralisasi alam atau sesama makhluk, penempatan manusia pada posisi Antroposentris dalam menyikapi dan mengelola alam; lalu dalam bidang *Syari'ah* dibahas tentang pengkhususan ibadah hanya kepada Allah swt., selanjutnya dibicarakan tentang implementasi nilai-nilai kebersamaan dalam memakmurkan kehidupan duniawi, disusul kemudian dengan uraian tentang pemanfaatan alam sebagai penunjang kehidupan, sedang dalam bidang *Akhlaq* ditampilkan uraian mengenai: internalisasi *al-Asmā' al-Husnā'* (nama-nama Allah yang agung) dalam hidup keseharian; yang disusul kemudian dengan eksternalisasi *al-Asmā' al-Husnā'* dalam interaksi dengan sesama manusia dan terhadap alam.

- Langkah keempat, membahas tentang Amal Saleh dan kaitannya dengan fungsi manusia sebagai *Khalifah*, yaitu mencakup uraian tentang pengertian term *Khalifah*; kemudian disusul dengan pembahasan tentang Amal Saleh sebagai bukti penunaian *Amanah* oleh manusia, lalu dijelaskan tentang pengertian *Amanah*, kemudian dibicarakan tentang kaitan antara *Amanah* dengan Amal Saleh, lalu diuraikan tentang bobot perbuatan yang tergolong penunaian *Amanah*. Selanjutnya ditampilkan uraian tentang wujud kehidupan yang dituju oleh konsep Amal Saleh. Langkah keempat ini ditutup dengan pembicaraan tentang tujuan penciptaan akan tercapai melalui penerapan konsep Amal Saleh.
- Langkah kelima, yaitu mengemukakan kesimpulan dari seluruh uraian sebelumnya dan sekaligus menjawab persoalan pokok yang dikemukakan pada bagian pendahuluan. Dari kesimpulan tersebut akan terjawab pertanyaan tentang bagaimana sebenarnya dan untuk apa konsep Amal Saleh dalam al-Qur'an.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari uraian yang telah dikemukakan pada bagian-bagian terdahulu, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Al- qur'an sebagai Kitab Pedoman dan Tuntunan Hidup bagi seluruh umat manusia, ajarannya bersifat komprehensif dan berlaku secara universal. Kedatangannya membawa misi sebagai pelengkap seluruh tuntunan wahyu yang diturunkan sebelumnya;<sup>1)</sup> dan sekaligus membuktikan misi kerasulan Muhammad swa. sebagai Rasul Penutup,<sup>2)</sup> dan pembawa *Rahmat* bagi seluruh alam.<sup>3)</sup>

Sebagai Kitab Petunjuk dan Tuntunan Hidup menuju tercapainya *Rahmat* Allah, al-Qur'an berisi tiga pokok ajaran Islam yaitu *Aqidah*, *Syari'ah* dan *Akhlaq*.

---

<sup>1)</sup> Q.s. al-Ma'idah (5:3).

<sup>2)</sup> Q.s. al-Ahzab (33:40).

<sup>3)</sup> Q.s. al-Anbiya' (21:107).

- a) Tuntunan al-Qur'an dalam bidang *Aqidah* bertujuan untuk memurnikan keyakinan manusia dengan aksentuasi bahwa penguasa yang sebenarnya di alam ini hanyalah Allah swt. dan oleh karenanya niat, pengabdian dan seluruh aktivitas dalam perjuangan hidup ini harus tertuju kepada-Nya.

Melalui tuntunan al-Qur'an dalam bidang *Aqidah*, manusia mengenal arah serta tujuan hidupnya sehingga dengan demikian ia menemukan sumber motivasi yang paling kuat untuk mengisi lembaran hidupnya melalui Amal Saleh.

- b) Dalam bidang *Syari'ah*, al-Qur'an mengenalkan manusia tentang *Ibadah* atau tata cara "berkomunikasi" dengan Allah; di samping mengenalkannya tentang *mu'amalah* yaitu sistim pergaulan antara sesama manusia dan dalam menyikapi alam serta isinya.
- c) Sedang dalam bidang *Akhlaq*, al-Qur'an menuntun manusia agar memelihara sifat-sifat terpuji dengan menyerap sifat-sifat Tuhan yang terkenal dengan nama *al-Asma'ul Husna'*, kemudian meng-eksternalisasikannya dalam hidup keseharian. Dengan demikian melalui *Akhlaq Islamiyah* manusia mencerminkan sifat-sifat Tuhan dalam ber-Amal Saleh.

Pengenalan terhadap Tuhan dengan sifat-sifat Nya melahirkan ajaran tentang *tasawwuf* atau



Mistisisme dalam Islam yang timbul dari kesadaran tentang dekatnya Tuhan dengan hamba-hamba Nya. Kesadaran demikian menimbulkan kesungguhan dalam ber-Amal Saleh.

2. Secara etimologis, Amal Saleh bermakna "perbuatan baik". Dan secara terminologis maknanya ialah semua aktivitas yang bermuara pada ketaatan yang dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya kepada orang-orang beriman untuk dipatuhi. Amal atau perbuatan tidak hanya terbatas pada aktivitas lahiriyah yakni berupa perbuatan pisik tetapi juga menyangkut aktivitas batiniyah atau perbuatan dalam hati seperti niat, fikir dan Zikir. Statement ini didukung oleh postulasi Qur'ani yang menekankan bahwa perbuatan yang dalam kadar paling minim -- walau seukuran biji Zarah (atom) pun -- pasti akan diberi balasan.

Sedang kata Saleh yang merupakan predikat dari term Amal, berarti baik. Kriteria kebaikannya didasarkan atas penilaian Syara' (Wahyu), Sunnah Nabi dan akal sehat. Suatu perbuatan dapat digolongkan sebagai Amal Saleh jika bermanfaat kepada si pelaku, keluarga atau umatnya.

Ada dua kriteria yang perlu dipenuhi agar suatu perbuatan dapat tergolong sebagai Amal Saleh, yaitu: (a) *Husnul Fi'liyah* yaitu kebaikan pada sisi pelakunya, berupa keikhlasan; dan (b) *Husnul Fa'iliyah* yaitu kebaikan pada sisi perbuatan itu sendiri berdasarkan kriteria Syara' (wahyu), Sunnah Nabi dan akal sehat.

3. Amal Saleh dikenal melalui ajaran al-Qur'an tentang "kebaikan" dan "perbaikan" yaitu pengenalan term-term tertentu yang memberi kesan bahwa memenuhi maksud term-term tersebut berarti menunaikan Amal Saleh.

Term-term tersebut masing-masing dapat dihim-pun dalam ketiga pokok-pokok ajaran Islam yang disampaikan yang disampaikan oleh al-Qur'an yaitu:

- a) Bidang *Aqidah*, al-Qur'an membimbing manusia menuju tercapainya tingkat *Husnul Fa'iliyah*;
- b) Bidang *Syari'ah*, al-Qur'an membimbing manusia untuk mencapai tingkat *Husnul Fi'liyah*;
- c) Bidang *Akhlaq*, al-Qur'an membimbing manusia untuk mencapai tingkat keutuhan pribadi dengan sifat-sifat yang luhur dan mencerminkan sifat-sifat Tuhan, khususnya dalam menyikapi alam dan isinya.

Amal Saleh dalam dimensi kehidupan duniawi, tampil dalam bentuk upaya untuk menunjang tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan kehidupan duniawi (dalam pengertian lahir - batin); baik secara individual, maupun secara bersama-sama dalam ruang lingkup keluarga serta masyarakat luas. Selain itu, Amal Saleh juga tampil dalam bentuk penyelamatan (pelestarian) lingkungan hidup beserta unsur-unsurnya. Sedang Amal Saleh dalam bentuk dimensi Ukhrawi tampil dalam wujud pelaksanaan ibadah ritual seperti, antara lain: *Taharah*, *Salat*, *Puasa*, *Zakat*, *Haji*, *Nazar*, *Aqiqah* dan sebagainya.



Dengan demikian Amal Saleh dalam kedua dimensinya mencerminkan upaya untuk mencapai keseimbangan antara kehidupan duniawi dan dengan kehidupan Ukhrawi.

4. Manusia sebagai *Khalifah* (wakil) Allah di bumi, yang sejak awal kehadirannya di dunia telah dianugerahi kemuliaan oleh Allah swt. serta diciptakan dalam sebaik-baik bentuk, kemuliaannya dapat ditingkatkan melalui penerapan konsep Amal Saleh menurut yang diajarkan oleh al-Qur'an dengan sasaran pokoknya adalah:
  - a. Di bidang *Aqidah*: (1) Pemurnian keyakinan tentang ke Maha Esaan Allah swt.; (2) Desakralisasi alam atau salah satu unsur dari isinya, termasuk manusia; (3) Penempatan manusia pada posisi *Antroposentris* dalam menyikapi alam.
  - b. Di bidang *Syari'ah*: (1) Pengkhususan ibadah hanya kepada Allah swt. dan demi mencapai *Rida* (perkenan)-Nya; (2) Implementasi nilai-nilai kebersamaan dalam upaya mewujudkan kemakmuran dalam kehidupan duniawi; (3) Pelestarian dan pemanfaatan alam sebagai penunjang kehidupan.
  - c. Di Bidang *Akhlaq*: (1) Internalisasi *al-Asma'ul Husna'* (sifat-sifat Tuhan yang agung) dalam hidup keseharian; (2) Eksternalisasi *al-Asma'ul Husna'* (sifat-sifat Tuhan yang agung) dalam interaksi sosial dalam menyikapi alam.

5. Penerapan konsep Amal Saleh dalam al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan upaya memakmurkan kehidupan duniawi, mendorong manusia untuk menguasai ilmu pengetahuan yang terkait dengan penguasaan sumber daya manusia.

Penguasaan atas pengetahuan yang menyangkut pendaan guna sumber daya manusia, bila dipadu dengan *Iman* dan *Akhlaq* yang Qur'ani, pada gilirannya akan menyampaikan manusia pada wujud kehidupan yang dituju oleh al-Qur'an yaitu *Baldatun Tayyibah wa Rabbun Gafur* (negara yang adil dan makmur di bawah naungan *Rahmat* Yang Maha Pengampun).

6. Kehidupan yang dituju oleh konsep Amal Saleh menurut al-Qur'an, seperti yang telah dikemukakan di atas, hanya dapat terwujud bila manusia -- sebagai subyek pelaku -- berhasil memadukan iman dan amalnya dengan ilmu pengetahuan tentang *taqdir* (*Sunnatullah*, baik yang diwahyukan maupun -- dan terutama -- yang tidak diwahyukan). Kemudian dilanjutkan dengan observasi dan eksperimen tentang pemanfaatan sumber daya alam lalu menyumbangkan hasil nyatanya yang terbaik bagi kehidupan seluruh umat manusia.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan penciptaan alam dengan segala isinya -- termasuk manusia -- yaitu tercapainya bentuk kehidupan yang bahagia dan sejahtera lahir - batin dalam iringan rahmat dan rida Allah, hanya dapat terwujud jika

umat Islam mampu menerapkan konsep Amal Saleh yang terdapat dalam al-Qur'an dengan benar disertai penguasaan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan sumber daya alam; berikut penguasaan atas *taqdir*.

#### B. Saran-saran

Dari beberapa kesimpulan yang telah dikemukakan terdahulu, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan pemahaman yang utuh mengenai suatu topik yang ditawarkan al-Qur'an, diperlukan kajian integralistik melalui paduan ayat-ayat yang berbicara tentang topik tersebut, pemaknaan term-term yang digunakan dalam mengemukakan suatu topik dengan pendekatan analitik semantik, dan selanjutnya mengambil konklusi melalui pemaknaan masing-masing term yang digunakan dalam redaksi atau konteks yang berbeda-beda; sesuai dengan tujuan pendekatan metode tafsir *maudu'i* (tematik).

Dalam hal ini diperlukan prinsip "mempersilahkan" al-Qur'an untuk berbicara dengan redaksi dari term-termnya sendiri, kemudian mengkaji, memaknai ungkapan dan term-termnya itu dengan melihat konteksnya masing-masing. Dengan demikian, pengkaji dapat terhindar dari kemungkinan terjadinya kekeliruan dalam pemaknaan atau memungkinkan adanya penafsiran yang dipaksa-paksakan.

2. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam pemahaman terhadap makna term Amal Saleh -- oleh al-Qur'an dijadikan sebagai pra-syarat bagi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akhirat -- hendaknya dihilangkan kecenderungan untuk membatasi pengertian term tersebut pada kegiatan ibadah yang berdimensi *Ukhrawi* saja atau hanya pada kegiatan-kegiatan yang berupa ibadah praktis (ritual) tanpa memiliki kepedulian terhadap kegiatan-kegiatan yang berdimensi duniawi atau yang berkaitan dengan penanganan urusan sosio kultural dan segala permasalahan yang terkait dengannya.
3. Dalam upaya untuk mengembalikan posisi terhormat manusia sebagai *Khalifah Allah*, dengan *Amanah* sebagai "mandat" nya untuk memakmurkan kehidupan di bumi, maka penunaian Amal Saleh harus dipadu dengan ilmu pengetahuan yang dapat menyampaikan kepada penguasaan hukum-hukum alam (sebab-akibat, *takdir*), *Aqidah* yang murni dan *Akhlaq* yang Islami. Hanya dengan pepaduan yang demikianlah umat Islam dapat menemukan kembali bukti kebenaran atas janji al-Qur'an yang telah terlepas dari tangan mereka selama beberapa abad belakangan ini; menyusul penghancuran peradaban Islam di kota Baghdad dan Cordova pada awal abad-abad pertengahan.

4. Pemahaman yang integralistik terhadap konsep Amal Saleh dan penerapannya dalam aspek-aspek kehidupan, akan menampilkan umat Islam sebagai pelaksana dari rumusan "Rencana Kerja" atau "tujuan " Tuhan dalam menempatkan manusia sebagai *Khalifah-Nya* di bumi. Salah satu dari tujuan itu ialah tersebarnya *Rahmat* dalam wujud kemakmuran hidup di bumi. Dan tujuan tersebut akan tercapai melalui penerapan konsep Amal Saleh menurut al-Qur'an al-Karim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim*. Kairo: Al-Azhar, 1408 H - 1979 M.
- 'Abduh, Muhammad. *Tafsir Juz 'Amma*. Mesir: al-Sya'b, t.th.
- \_\_\_\_\_. *Risalah al-Tauhid*. Kairo: Dar al-Manar, t. th..
- Abdullah, M. Amin. "Al-Gazali 'di Muka Cermin Immanuel Kant', *Kajian Kritis Konsepsi etika dalam Agama*", dalam *Ulumul Qur'an*, Jakarta: LSAF & ICMI, no. 1, vol. V, Th.: 1994.
- \_\_\_\_\_. *Falsafah Kalam di Era Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- \_\_\_\_\_. *The Idea of Universality of Norms in Gazali & Kant*. Ankara: Turkiye Diyanet Vakfi, 1992.
- \_\_\_\_\_. "Dimensi Etis Teologis Antropologis dalam Pembangunan Berwawasan Lingkungan", dalam *Al-Jami'ah*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, no. 49, th. 1992.
- \_\_\_\_\_. "Dimensi Epistemologis-Metodologis Pendidikan Islam" (Percikan Pemikiran tentang Pendidikan Agama Era Industrial), dalam *Jurnal Filsafat*, Yogyakarta: Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada, no. 21, Mei 1995, hlm. 11.
- 'Abdulrahim, Muhammad 'Imaduddin. "Sains dalam Perspektif Al-Qur'an", dalam: Ahmad Syafii Maarif & Said Tu huleley (ed.). *Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*. Yogyakarta: SIPRESS, 1990.
- Ahmad, 'Abdul 'Ati Muhammad. *Al-Fikr al-Siyasi lil-Imam Muhammad 'Abduh*. Kairo: al-Ahram, 1978.
- Ahmad, Husein. "Hakekat Islam dan Perlunya Pemahaman Baru", dalam: Amarullah Ahmad dkk (ed.), *Perspektif Ketegangan Kreatif dalam Islam*. Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Ahmad, Zainal Abidin. *Piagam Nabi Muhammad saw*. (Konstitusi Negara Tertulis Pertama di Dunia). Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Ali, Abdullah Yusuf. *The Holy Qur'an*. Beirut: Dar-al-Arabiya, t. th.

- Ali, Maulana Muhammad, *The Religion of Islam*. (a Comprehensive Discussion of The Sources, Principles and Practices of Islam). U.A.R.: National Publication & Printing House, t. th.
- 'Allāf, 'Abdul Mun'im Muhammad. *Al-Maddiyah al-Islāmiyah Wa Ab'āduha*. Kairo: Dār al-Ma'ārif t. th.
- al-Almā'i, Zāhir Ibnu 'Iwad. *Dirāsāt fī Tafsīr al-Mawdū'ī lil-Qur'ān al-Karīm*. Riyad: t.n.p., t. th.
- Amīn, Aḥmad. *Duhā al-Islām*. Kairo: al-Nahḍah al-Maṣriyah, Jilid II, Cet. VIII, 1974.
- Asir, Ibnul. *Al-Kāmil fī al-Tārīkh*. Beirut: Dār al-Fikr, IV, 1398 H. - 1978 M..
- Ansari, Endang Saefuddin. *Wawasan Islam*. (Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya). Jakarta: Rajawali, 1986.
- al-Ansārī. Jamāluddīn Ibnu Hisyām. *Mugnī al-Labīb*. Beirut: Dār al-Fikr, II, t. th..
- al-'Aqqād, 'Abbās Maḥmūd. *Haqā'iq al-Islām Wa Abātīl Khusūmih*. Beirut: al-maktabah al-'aṣriyah, t. th.
- Arnold, Thomas W.. *The Caliphate*. London: Routledge & Kegan Paul Ltd., 1967.
- al-Aṣfahānī, al-Rāgib. *Mu'jam Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr, t. th.
- al-Bahī, Muḥammad. *Al-Jānib al-Ilāhī min al-Tafkīr al-Islāmī*, Kairo: Dār Ihya' al-Kutub al-'Arabiyah, Cet. II, 1368 H - 1948 M.
- al-Bāqī', Muḥammad Fu'ād 'Abd. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz Al-qur'an al-Karim*. Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- Bertens, K.. *Etika*. Jakarta, Gramedia, 1993. al-Barrāwī, Rāsyid. *Tafsīr al-Qur'ān li al-Tārīkh*. Kairo: Dār al-Nahḍah, 1976.
- Belkacem, Mould Kassim Nait. "The Concept of Social Justice in Islam". Dalam Altaf Gauhar (ed.). *The Challenge of Islam*. London: Islamic Council of Europe, 1978.
- al-Bukhārī, Muḥammad bin Isma'il. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Kairo: Dār al-Sya'b, t. th.

- al-Bustāmī, al-Mu'allim Butrūs. *Muḥīt al-Muḥīt*. Beirut: Maktabah Lubnān, 1977.
- al-Dārimī, Abdullāh bin 'Abdurrahmān. *Sunan al-Dārimī*. II, Beirut: Dār al-Fikr, t. th.
- Darrāz, Muḥammad 'Abdullāh. *Dustūr al-Akhlāq fil Qur'ān*. Kairo: Dār al-Buḥūs al-Islāmiyah, 1985.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Gema Risallah Press, 1992.
- al-Farmāwī, 'Abdul Ḥayyi. *Al-Bidāyah fi Tafsīr al-Mawḍū'ī*, Mesir: Makkatabah al-Jumhuriyah, 1977.
- al-Gazālī, Abū Ḥāmid. *Al-Munqiz Min al-Ḍalāl*. Mesir: Muḥammad Alī Ṣabīh, Cet. II, 1371 H - 1952 M.
- \_\_\_\_\_. *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*. Jilid III, Mesir: Mustafā al-Bābī al-Ḥalabī, t. th.
- al-Gazālī, Muḥammad. *'Aqīdatul Muslim*. Kuwait: Dār al-Bayān, 1970.
- \_\_\_\_\_. *Khuluq al-Muslim*. Kuwait: Dār al-Bayān, 1390 H - 1970 M.
- Goitein, S.D.. *Studies in Islamic History and Institutions*. Leiden: E.J. Brill, 1968.
- Haikal, Muḥammad Husein. *Hayāh Muḥammad*. Kairo: Matba'ah al-Sunnah al-Muḥammadiyah, 1968.
- Hamka. *Mengembalikan Tasawwuf ke Pangkalannya*. (Pidato Dies Natalis VIII Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Yogyakarta). Yogyakarta: UII Press, t. th.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Umat Islam*. Medan: Islamiyah, 1952.
- Hasan, Abbās. *Al-Nahwu al-Wāfī*. Kairo: Dār al-Ma'ārif, t. th..
- al-Hāsyimī, Ahmad. *Jawāhir al-Adab*. II, Beirut: Dār, al-Fikr, Cet. XXX, t. th.
- Hijāzī, Muḥammad Maḥmūd. *Al-Waḥdah al-Mawḍū'iyah fil-Qur'ānil-Karīm*. Mesir: al-Madani, 1390 H - 1970 M.
- Hilālī, Ibrahīm. *Al-Dīn Wal-Mujtama'*. Kairo: Al-Nahdah al-Masriyah, 1986.



Ibnu Hanbal, Imam Ahmad. *Musnad al-Imām Ahmad bin Hanbal*.  
Beirut : Dār al-Fikr, t. th.

Ibnu Hisyām. *Al-Sīrah al-Nabawiyah*. Mesir: Muṣṭafā al-Bābī al-Halabī, Cet. II, 1375 H - 1955 M.

Ibnu Kaṣīr, Ismail. *Al-Fuṣūl fi Ikhtisār Sīrah al-Rasūl*. Dimasyq & Beirut: Dār al-Qalam, 1399 H - 1979 M.

\_\_\_\_\_ . *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*.  
Singapur: al-Haramain, t. th.

Ibnu Taimiyah, *Kitāb Jawāb Ahl al-'Ilm Wal-Īmān*.  
Kairo: al-Khaeriyah, 1325 H.

Ibnu Zakariya, Abul Husain Ahmad bin Fāris. *Mu'jam Maqayis al-Lughah*. Mesir: Muṣṭafā al-Bābī al-Halabī, 1392 H- 1972 M.

Izuzu, Tosihiko. *Ethico-Religious Concepts in The Qur'an*.  
Montreal: Mc Gill University Press, 1966.

al-Kalabāzī. *Al-Ta'arruf limāzhab Ahl al-Taṣawwuf*. Kairo:  
Maktab al-Kulliyah al-Azhariyah, 1969.

Kennedy, Hugh. *The Prophet And The Age of The Caliphate*.  
New York: Longman Inc. Ltd., 1968.

Kuntowijoyo. "Dari Subyektif-Normatif Ke Obyektif Empiris"  
Dalam Inovasi. no. 8 th. IV (Desember 1990 - Maret 1991), Yogyakarta: LP3M UMY.

Langgulong, Hasan. " Tinjauan Pendidikan Dalam Islam ",  
dalam : *Kajian Islam Tentang Berbagai Masalah Kontemporer*. Jakarta: Hikmah Syahid Indah, 1988.

al-Ma'ānī, 'Abdul 'Azīm, & Ganduri, Ahmad, *Ahkām min al-Qur'ān Wa al-Sunnah*, Kairo: Dār al-Ma'ārif,  
cet. II, 1378 H - 1987 M.

Madjid, Nurcholish. *Islam Doktrin & Peradaban*. Jakarta:  
Yayasan Wakaf Paramadina, 1992.

\_\_\_\_\_ . *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1994.

Maḥmūd, Muṣṭafā. *Al-Qur'ān -- Muḥāwalah lifahm 'Asrī lil Qur'ān al-Karīm*. Beirut : Dār al-Syurūq, 1973.

Ma'lūf, Luis. *Al-Munjid fil-Lughah Wal-A'lām*. Beirut: Dār al-Masyriq, CET. XXIV, 1980.

al-Magrabi, Abdul Hakīm Alī. *al-Qiyam al-Islāmiyah Wa Asraruha fil-Mujtama'*. Kairo: al-Majlis al-A'lā-lisy-Syu'ūn al-Islāmiyah, 1971.

Mansūr, 'Abdul 'Azim. *Al-Akhlāq wa Qawā'id al-Sulūk fil-Islām*, Kairo: al-Majlis al-A'lā lisy-Syu'ūn al-Islāmiyah, 1390 H - 1970 M.

Manzūr, Ibnu *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dār Šādir, t. th.

Maudūdi, Abul A'lā'. *Mabādi' al-Islām*. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1398 H - 1978 M.

---

*Islah, Konsep Dasar Pergerakan Islam*. Terj. Dono S, et al. Yogyakarta: Salahuddin Press, 1977

al-Māwardī. *Kitāb al-Ahkām al-Sultāniyah*. Beirut: Dār al-Fikr, t. th..

Mir, Mustansir. *Dictionary of Qur'anic Terms and Concepts*. New York Publishing & co., Inc., 1987.

Mubāarak, Zakī. *Al-Akhlāq 'Indal Gazālī*. Kairo: Dār al-Kātib al-'Arabī, t. th.

Muhadjir, Noeng, *Perencanaan dan Kebijaksanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Rake Sarasin, Cet. II, 1993.

---

*Pengembangan Pendidikan Agama Islam Terpadu (Mencari Paradigma Baru)*. (Makalah yang disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan Agama Islam). Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UII, 28 Juli 1994.

---

*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, Cet. II, 1990.

---

*Laporan Tahunan Rektor IKIP Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: 1993.

---

"Pembidangan Ilmu Agama Islam, Pendekatan Teosentrisme-Humanistik", dalam *Suara Muhammadiyah*. Yogyakarta: no. 10, Th. ke 79, tgl. 16 - 31 Mei 1994.

Mukti Ali, A. *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*. Bandung: Mizan, 1991.

Mūsa, Hasan Muhammad. *Qāmus Al-qur'ān*. Mesir: al-Iskan-dariyah, 1386 H - 1966 M.

- Muslim, Abul Husain. *Sahih Muslim*. Kairo: Dār al-Kitāb al-'Arabiyyah, I, t. th..
- Muthahari, Murtadha. *Al-'Adl al-Ilāhī*. Terj, Bahasa Arab oleh M.A.M. al-Khāqānī, Qum: al-Dār al-Islamiyah lin-Nasyr, 1981.
- 
- Perspektif Al-qur'an tentang Manusia dan Agama*. (Suntingan dan Terjemahan Haedar Baqir). Bandung : Mizan, Cet. II, 1992.
- al-Naisābūrī, Abū 'Abdillāh al-Ḥākīm. *Al-Mustadrak 'Alā al-Sahīhain*. I, Beirut: Dār al-Fikr, 1398 H - 1978 M.
- Nāsif, al-Syeikh Mansūr 'Alī. *Al-Tāj*. (al-Jāmi' lil-Uṣūl). Beirut: Dār al-Fikr, 1395 H - 1975 M.
- Nasr, Sayyid Husain. "A young Muslim Guide to the Modern World". Terj. Hasti Tarekat : *Menjelajah Dunia Modern*. Bandung: Mizan, 1984.
- Nasution, Harun. *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*. .lm8 Bandung: Bulan Bintang, Cet. II, 1978.
- 
- Islam ditinjau dari berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press, Cet. VI, 1986.
- Nielsen, Kai, "The Problems of Ethics", dalam *The Encyclopaedia of Philosophy*. New York: Macmillian Publishing Co. Inc., 1967.
- al-Qarḍāwī, Yūsuf. "Al-Iman wal-Hayah". Terj. Fachruddin HS : *Iman dan Kehidupan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- al-Qāsīmī, Syeikh Jamāluddīn. *Maw'izah al-Mu'minīn Min Ihyā 'Ulūm al-Dīn*. Beirut: Dār al-Fikr, t. th.
- al-Qummi, Niẓāmuddīn, al-Ḥasan bin Muhammad bin al-Husain. *Garā'ibul-Qur'ān Wa Ragā'ibul-Furqān*. Kairo: al-Halabī, 1384 H - 1965 M.
- al-Qurtubi, Muhammad bin Aḥmad. *Al-Jāmi' li Abkām al-Qur'ān*. Mesir: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1967.
- Qutb, Sayyid. *Fī Zilāl al-Qur'ān*. Juz III, Beirut: Dār al-'Arabiyyah, Cet. IV, t. th.
- 
- "al-'Adalah al-Ijtima'iyah fil-Islam". Terj. Afif Muhammad: *Keadilan Sosial Dalam Islam*. Bandung: Pustaka, 1404 H - 1984 M.

Qutb, Muhammad. "What Islam can Give to Humanity to day".  
 Dalam Altaf Gauhar (ed.). *The Challenge of Islam*.  
 London: Islamic Council of Europe, 1978.

Rahman, Fazlur. *Major Themes of The Qur'an*. Chicago:  
 Bibliotheca Islamica, 1980.

Rahmat, Jalaluddin. *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan,  
 1988.

---

\_\_\_\_\_ . Dalam Murtdha Muthahhari "Perfect  
 Man". Terj. M. Hashem: *Manusia Sempurna*. Jakarta:  
 Lantera, 1993 (Pengantar).

al-Rājiḥī, 'Abdul Ganī 'Awwād. *Al-'Ilmu Wal-Īmān fī Binā'  
 al-Ummah Wal-Mujtama'*. Kairo: al-Amiriyah, 1394 H -  
 1974 M.

Redaksi Ulumul Qur'an. "Khalifah", dalam *Ulumul Qur'an*.  
 Jakarta: LSAF & ICMI, no. 1, vol. VI, Th. 1995.

Ridā, Muḥammad Rasyīd. *Al-Waḥyu al-Muḥammadi*. Kairo:  
 Matba'ah al-Qāhiriyyah, 1380 H - 1960 M.

Runes, Dagobert D. *Dictionary of Philosophy*. New Jersey:  
 Littlefield, Adam & co., 1963.

al-Sabūnī, Muḥammad 'Alī. *Ṣafwah al-Tafāsīr*, Kairo: Dār  
 al-Fikr, 1401 H - 1980 M, III, hlm. 455.

al-Sāyih, Aḥmad 'Abdul Raḥman. *Al-Faḍīlah Wal-Faḍā'il  
 Fil-Islām*. Kairo: al-Amiriyah, 1404 H - 1984 M.

Shiddiqi, Nourouzzaman. *Menguak Sejarah Muslim*, (suatu  
 kritik Metodologis), Yogyakarta: PLP2M, 1984.

---

\_\_\_\_\_ . *Pengantar Sejarah Muslim*. t. t.tp.:  
 Nur Cahaya, 1983.

---

\_\_\_\_\_ . *Tamaddun Muslim, Bunga Rampai  
 Kebudayaan Muslim*. Jakarta: Bulan Bintang, 1986.

ash-Shiddiqi, T. M. Hasbi, . *Al-Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, Jilid II, Cet. VI, 1977.

Shihab, M. Quraish, "Iman dan Amal Saleh". dalam *Amanah*. Jakarta: no. 87, tgl. 3-6 November 1989.

\_\_\_\_\_. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1992.

\_\_\_\_\_. "Posisi Sentral Al-qur'an dalam Studi Islam Modern". Dalam Taufiq Abdullah (ed.). *Metodologi Penelitian Agama - Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.

\_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Amanah*. Jakarta: Pustaka Kartini, 1992.

Şidqī, Ni'mat. *Min Tarbiyah al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-I'tisām, 1396 H - 1976 M.

Syarabāşī, Aḥmad. "Keikhlasan salah satu Akhlaq Alqur'an" Dalam "Ramadhan al-Mu'azzam". Terj. Prof. A. Hasjmi. *Apa Sebab Al-Qur'an tidak bertentangan dengan Akal*. Jakarta: Bulan Bintang, Cet. II, 1898.

\_\_\_\_\_. *Tawjih al-Rasul lil-Hayah wal-Ihya'*, Beirut: Dār al-Jail, 1399 H - 1979 M.

Syaltūt, Maḥmūd. *Min Huda al-Qur'ān*. Kairo: Dar al-Kitab al-'Arabi, t. th.

\_\_\_\_\_. *Al-Islām 'Aqīdah Wa Syarī'ah*. Beirut: Dār al-Qalam, 1966.

al-Tabarī, Ibnu Jarīr . *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wil Āyi Al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr, t. th.

\_\_\_\_\_. *Tārikh al-Mulūk*,. Kairo: Dar al-Fikr, 1987.

Team Penyusun Text Book. *Pengantar Ilmu Tasawwuf*. Medan: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama IAIN Sumatera Utara, 1981/1982.

Thabāthabā'ī, Muḥammad Ḥusain. *Al-Mizan Fī Tafsīr al-Qur'ān*. Beirut: Mu'assasah al-'Alamī, 1392 H - 1972 M.

---

"Al-qur'an fil-Islam".  
Terj. A. Malik Madani dan Hamim Ilyas: *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*. Bandung : Mizan, Cet. IV, 1992.

Thalib, M. "Konglomerat", — dalam — *Republika*. Jakarta: Yayasan Abdi Bangsa, 22 Juni 1994/12 Muharram 1415 H.

al-Tirmizī, al-Imām, *Sunan al-Tirmizī*, Juz II, Beirut: Dār al-Fikr, t. th.

'Ubādah, Muḥammad Anīs. *Min Kunūzil Qur'ān al-Karīm*. Kairo: al-majlis al-'Alā lisy-Syu'un al-Islāmiyah, t. th.

'Uwais, 'Abdul Ḥalīm. *Saqāfah al-Muslim fī Wajh al-Tayyārāt al-Mu'āsirah*. Riyad: al-Nādī al-Adabī, 1399 H - 1979 M.

'Uzām, 'Abdurrahmān. *Al-Risālah al-Khālidah*. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1969.

Wahbah, Murād, et al. *Al-Mu'jam al-Falsafī*. Kairo: t.n.p., 1971.

Watt, W. Montgomery. *Islam and the Integration of Society*. London: Ronledge & Kegan Paul, Cet. IV, 1970.

al-Zabīdī, Sayyid Muḥammad Murtadhā. *Tāj al-'arūs*. Mesir: al-Khaeriyah, t. th.

al-Zamakhsyarī, Muḥammad, *'Al-Kasysyāf 'an Haqā'iq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta'wīl*. Mesir: al-Bābī al-Ḥalabī, 1392 H - 1972 M.

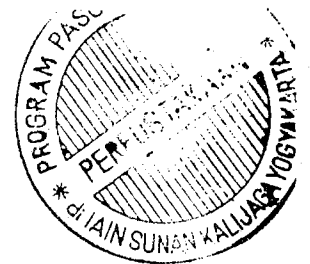
---

*Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Kitāb al-'Arabī, t. th.

Zamharir, Hari. "Insan Kamil, Citra Sufistik al-Jili tentang Manusia". Dalam M. Dawam Raharjo (ed.): *Insan Kamil, Konsep Manusia Menurut Islam*. Jakarta: Pustaka Grafitipress, 1987.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- A. N A M A : H. M. Said Mahmud
- B. Tempat/Tanggal lahir : Palopo (Sul-Sel)/23 Agustus 1949.
- C. Pekerjaan : Dosen tetap Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo.
- D. Pangkat/Jabatan : Penata TktI (III/d)/Lektor Madya dalam mata-kuliah Filsafat Islam.
- E. Nama Orang tua :
- 1) A y a h : Mahmud Daeng Mappunna
  - 2) I b u : H. Miherah Daengna Mutiara
- F. Daftar Keluarga,
- 1) Nama Isteri : Ramlah M
  - 2) Nama Anak-anak : a) Ajwad Said  
b) Yuyun Ruqiyat
- G. A l a m a t : Jl. Yusuf Arif 15 Kotif Palopo (Sulawesi Selatan)  
- 91922
- H. Riwayat Pendidikan :
- 1) SD Negeri 6 tahun, berijazah th. 1962.
  - 2) PGA Negeri 4/6 tahun, berijazah th. 1965/1967.
  - 3) Sarjana Muda (BA) Fakultas Adab — Jurusan Bahasa Arab — IAIN Alauddin Ujung Pandang, berijazah th. 1972.



- 4) Sarjan S<sub>1</sub> Fakultas Adab — Jurusan Bahasa dan Sastra Arab — Universitas Baghdad, Republik IRAQ, berijazah th. 1979.
- 5) Sarjana (S<sub>1</sub>) Fakultas Adab — Jurusan Bahasa Arab — Fakultas Adan IAIN Alauddin Ujung Pandang, berijazah th. 1983.
- 6) Pascasarjana (S<sub>2</sub>) — Jurusan Aqidah Filsafat — IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, berijazah th. 1990.
- 7) S<sub>3</sub> Program Studi Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun akademik 1990/1991 sampai sekarang.

I. Riwayat Pekerjaan :

- 1) Dosen honorer Bahasa Arab pada Fakultas Adab IAIN Alauddin Ujung Pandang, dan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo, tahun 1973 - 1974;
- 2) Dosen Lembaga Bahasa pada Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo; tahun 1982 - 1984;
- 3) Kepala Staf Urusan Haji pada Kantor Bupati Kepala Daerah tk. II Luwu di Palopo, tahun 1982 - 1984;
- 4) Direktur Pesantren Modern 'Datok Sulaeman' (Bagian Putri) di Palopo tahun 1983 - 1984;
- 5) Direktur Pesantren Modern 'Datok Sulaeman' (Bagian Putera) di Palopo tahun 1985 - 1987;
- 6) Dosen Honorer Bahasa Arab dan Pendidikan Islam pada STIEM dan STISIPOL Veteran RI di Palopo tahun 1982 - 1988;
- 7) Dosen tetap Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo, sejak tahun 1986;



J. Kursus/Penataran/Diklat yang pernah diikuti :

- 1) Kursus Bahasa Perancis di Kairo - Mesir, th. 1980;
- 2) Penataran Dosen-dosen Lembaga Bahasa se-IAIN Alaud-din di Ujung Pandang, tahun 1982;
- 3) Penataran Pelatih Calon-calon Haji se-Indonesia Timur, di Ujung Pandang, tahun 1982;
- 4) Penataran para dosen dan para guru Bahasa Arab se-Indonesia, dilaksanakan oleh LPBA 'al-Saudia' di Jakarta, tahun 1984;
- 5) Kursus Bahasa Inggris -- di IKIP Negeri Yogyakarta -- tahun 1988 dan tahun 1990;
- 6) Seminar Nasional Bahasa Arab dalam rangka peringatan 25 tahun Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, di Yogyakarta, th 1988;
- 7) Pesetara tenaga Pembina Unit Usaha Pondok Pesantren se-Indonesia, diselenggarakan oleh Departemen Agama di Jakarta, Agustus - September 1994.

K. Karya Ilmiah antara lain :

- 1) *Al-Islam wa Tatawuruh fi Luwu, Risalah Sarjan Muda di Fakultas Adab IAIN Alauddin Ujung Pandang, 1972;*
- 2) *Al-Suwar al-Jamaliyah fi Surah al-Syu'ara', Skripsi Sarjana Lengkap pada Fakultas Adab IAIN Alauddin Ujung Pandang, 1983;*
- 3) *Teori Kasb al-Asy'ari ditinjau dari konsep al-qur'an (Suatu Studi Perbandingan), Tesis Magister Program Studi Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1990;*
- 4) *Menyikapi Sunnatullah dalam ber-Amal Saleh, (Suatu Paradigma dalam upaya mengangkat harkat umat), dimuat dalam surat kabar harian umum Pedoman Rakyat, Ujung Pandang, Maret 1994.*



4. Pemahaman yang integralistik terhadap konsep Amal Saleh dan penerapannya dalam aspek-aspek kehidupan, akan menampilkan umat Islam sebagai pelaksana dari rumusan "Rencana Kerja" atau "tujuan " Tuhan dalam menempatkan manusia sebagai *Khalifah-Nya* di bumi. Salah satu dari tujuan itu ialah tersebarnya *Rahmat* dalam wujud kemakmuran hidup di bumi. Dan tujuan tersebut akan tercapai melalui penerapan konsep Amal Saleh menurut al-Qur'an al-Karim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim*. Kairo: Al-Azhar, 1408 H - 1979 M.
- 'Abduh, Muhammad. *Tafsir Juz 'Amma*. Mesir: al-Sya'b, t.th.
- \_\_\_\_\_. *Risalah al-Tauhid*. Kairo: Dar al-Manar, t. th..
- Abdullah, M. Amin. "Al-Gazali 'di Muka Cermin Immanuel Kant', Kajian Kritis Konsepsi etika dalam Agama", dalam *Ulumul Qur'an*, Jakarta: LSAF & ICMI, no. 1, vol. V, Th.: 1994.
- \_\_\_\_\_. *Falsafah Kalam di Era Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- \_\_\_\_\_. *The Idea of Universality of Norms in Gazali & Kant*. Ankara: Turkiye Diyanet Vakfi, 1992.
- \_\_\_\_\_. "Dimensi Etis Teologis Antropologis dalam Pembangunan Berwawasan Lingkungan", dalam *Al-Jami'ah*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, no. 49, th. 1992.
- \_\_\_\_\_. "Dimensi Epistemologis-Metodologis Pendidikan Islam" (Percikan Pemikiran tentang Pendidikan Agama Era Industrial), dalam *Jurnal Filsafat*, Yogyakarta: Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada, no. 21, Mei 1995, hlm. 11.
- 'Abdulrahim, Muhammad 'Imaduddin. "Sains dalam Perspektif Al-Qur'an", dalam: Ahmad Syafii Maarif & Said Tu huleley (ed.). *Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*. Yogyakarta: SIPRESS, 1990.
- Ahmad, 'Abdul 'Ati Muhammad. *Al-Fikr al-Siyasi lil-Imam Muhammad 'Abduh*. Kairo: al-Ahram, 1978.
- Ahmad, Husein. "Hakekat Islam dan Perlunya Pemahaman Baru", dalam: Amarullah Ahmad dkk (ed.), *Perspektif Ketegangan Kreatif dalam Islam*. Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Ahmad, Zainal Abidin. *Piagam Nabi Muhammad saw.* (Konstitusi Negara Tertulis Pertama di Dunia). Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Ali, Abdullah Yusuf. *The Holy Qur'an*. Beirut: Dar-al-Arabiya, t. th.

- Ali, Maulana Muhammad, *The Religion of Islam*. (a Comprehensive Discussion of The Sources, Principles and Practices of Islam). U.A.R.: National Publication & Printing House, t. th.
- 'Allāf, 'Abdul Mun'im Muhammad. *Al-Māddiyah al-Islāmiyah Wa Ab'āduha*. Kairo: Dār al-Ma'ārif t. th.
- al-Almā'i, Zāhir Ibnu 'Iwad. *Dirāsāt fī Tafsīr al-Mawdū'ī lil-Qur'ān al-Karīm*. Riyad: t.n.p., t. th.
- Amīn, Aḥmad. *Dubā al-Islām*. Kairo: al-Nahḍah al-Maṣriyah, Jilid II, Cet. VIII, 1974.
- Asir, Ibnul. *Al-Kāmil fī al-Tāriḫ*. Beirut: Dār al-Fikr, IV, 1398 H. - 1978 M..
- Ansari, Endang Saefuddin. *Wawasan Islam*. (Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya). Jakarta: Rajawali, 1986.
- al-Ansārī. Jamāluddīn Ibnu Hisyām. *Mugnī al-Labīb*. Beirut: Dār al-Fikr, II, t. th..
- al-'Aqqād, 'Abbās Maḥmūd. *Haqā'iq al-Islām Wa Abātīl Khuṣūmih*. Beirut: al-maktabah al-'aṣriyah, t. th.
- Arnold, Thomas W.. *The Caliphate*. London: Routledge & Kegan Paul Ltd., 1967.
- al-Aṣfahānī, al-Rāgib. *Mu'jam Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr, t. th.
- al-Bahī, Muḥammad. *Al-Jānib al-Ilāhī min al-Tafkīr al-Islāmī*, Kairo: Dār Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah, Cet. II, 1368 H - 1948 M.
- al-Bāqī', Muḥammad Fu'ād 'Abd. *Al-Mu'jam al-Mufabras li Alfāz Al-qur'an al-Karim*. Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- Bertens, K.. *Etika*. Jakarta, Gramedia, 1993. al-Barrāwī, Rāsyid. *Tafsīr al-Qur'ān li al-Tāriḫ*. Kairo: Dār al-Nahḍah, 1976.
- Belkacem, Mould Kassim Nait. "The Concept of Social Justice in Islam". Dalam Altaf Gauhar (ed.). *The Challenge of Islam*. London: Islamic Council of Europe, 1978.
- al-Bukhārī, Muḥammad bin Isma'il. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Kairo: Dār al-Sya'b, t. th.